

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
METODE *MIMICRY MEMORIZATION* BAGI SISWA KELAS IV
SDIT UMMU FATHIMAH BETUNGAN SELEBAR BENGKULU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



KHUSNUL KHOTIMAH

NIM : 7210058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

2025

ABSTRAK

**Khusnul Khotimah, 2025, Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab
Dengan Metode *Mimicry Memorization* Bagi Siswa Kelas IV SDIT
Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran
2024/2025, Program Studi Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam
Pemalang (INSIP)**

Pembelajaran bahasa Arab dalam dinamika sosial adalah sebagai alat komunikasi, sedangkan dalam dimensi spiritual merupakan bagian pembelajaran agama, yaitu untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta sebagai bahasa pengantar studi hukum Islam. SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu adalah salah satu SD Islam terpadu yang menerapkan mata pelajaran bahasa Arab dalam pembelajarannya untuk mendukung jalannya kegiatan pembelajaran agama dan Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan meniru mengulang, dan menghafal dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV (*mimicry memorization methode*). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif model studi kasus dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan dalam analisis dan penyajian data adalah model Miles dan Huberman.

Berdasarkan analisis, hasil penelitian adalah pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah Betungan berjalan cukup baik namun sedikit kurang sempurna dikarenakan pembelajaran terhambat oleh kurangnya tenaga pengajar dan wawasan guru yang mengajar terkait rancangan pembelajaran bahasa Arab yang sistematis dan terstruktur serta kurangnya pengetahuan dan wawasan pengajar bahasa Arab terkait pembelajaran bahasa Arab. Adapun kelebihan metode *mimicry memorization* dalam pembelajaran di kelas IV SDIT Ummu Fathimah betungan adalah membentuk suasana belajar aktif meskipun bersifat sementara, mudah diikuti dan diajarkan walaupun tidak memberikan ruang kreatifitas bagi siswa mempraktekkan pola kalimat bahasa Arab yang telah dipelajari diluar sekolah.

Kata Kunci : *Pembelajaran bahasa arab, mimicry memorization method*

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSYAH**

Pembimbing



Yuliana Habibi, S.Pd.I, M.S.I
NIDN. 2127077901

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PBA
INSIP Pemasang



Aziz Muzayyin, M.Pd
NIDN. 2117069101

Nama : Khusnul Khotimah
No. Registrasi : 7210058
Angkatan : 2021
Judul : **Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan
Metode *Mimicry Memorization* Bagi Siswa Kelas IV SDIT
Ummu Fathimah Tahun Pelajaran 2024/2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : ***“Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Mimicry Memorization Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025”***

Yang disusun oleh :

Nama : Khusnul Khotimah

Nim : 7210058

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), pada tanggal 8 Maret 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Hj. Srifariyati, M.S.I
NIDN. 2105067502

Penguji Utama I



Ibni Trisal Adam, M.Hum
NIDN. 2112028604

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayyin, M.Pd
NIDN. 2117069101

Penguji II



Mochamad Afroni, M.Pd
NIDN. 2104019102

Pembimbing



Yuliana Habibi, S.Pd.I, M.S.I
NIDN. 2127077901



INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 18 Maret 2025



Khusnul Khotimah

MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

***“Pelajarilah bahasa Arab, karena itu adalah bagian dari agama kalian”
(Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Al-Baihaqi)***

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, dan doa anak yang soleh” (HR. Muslim, no 1631)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan dengan penuh rasa syukur pada Allah ‘Azza wa Jalla atas nikmat hidayah, taufik, dan pertolongan Nya seiring menyusun dan menyelesaikan masa studi dan penelitian ini, maka peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah Jalla wa ‘Ala yang senantiasa menolong, memberi petunjuk, dan kemudahan kepada seluruh hamba Nya.
2. Kedua orang tuaku terkasih yang sangat aku sayangi dan cintai, bapak Sudirman dan ibu Siti Mariyam yang senantiasa mendoakan, menguatkan, dan mendampingiku untuk belajar dan bersabar menjalani seluruh proses yang ada dalam hidupku. Keduanya adalah nikmat dan karunia yang besar dari Allah untuk menjalani kehidupan.
3. Ketiga kakaku yang sangat aku sayangi, aku hormati, dan aku kasihi M. Nurul Huda, M. Nur Kholiq, dan M. Syamsudin yang senantiasa bersabar, mendukung, menyayangi, dan memahamiku dengan segala kekuranganku dalam belajar ataupun yang lainnya.
4. Kedua kakak iparku yang sangat aku hormati dan aku sayang, Eti Asmara dan Sisti Juniarti yang senantiasa mendukung dan mendampingiku dengan support dan doa mereka untuk study dan perjalananku.
5. Keenam keponakanku yang aku kasihi, aku sayangi, dan aku cintai dengan segenap hatiku, Fathimah, Kholid, Ruqoyyah, M. Hanif Adz-Dzikri, Ahmad Abdurrahman, dan Adnan Rauf Adz-Dzikri yang senantiasa menjadi support sistemku saat aku lelah dan jenuh dengan semua proses yang ada dengan seluruh apa adanya mereka.
6. Guru-guruku ustadz Abu Salma, Lc, ustadz Muhammad Hafizh, Lc, ustadz Saiful Awwal, Lc, ustadz Irham Hasymi, Lc dan guru-guruku

lainnya tempat akau menimba ilmu, adab, dan prinsip hidup yang tidak dapat aku sebutkan nama-nama mereka seluruhnya dalam tulisan ini. Semoga Allah menjaga, merahmati, dan memberikan kesehatan, keselamatan, dan taufik Nya pada beliau semua dalam berdakwah dan mengajarkan ilmu.

7. Rekan-rekan lembaga tempatku mengabdikan yang aku hormati dan aku sayangi, bapak Pamuji, Ibu Sulihati, Kak Nur Hikmah, Ela Nuraini, M. Rizky Setyanto, Nur Azizah, dan yang lainnya yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu seluruhnya dari angkatan 1 sampai dengan saat ini yang senantiasa bersabar, mendukung, dan membersamaku selama kurang lebih 4 tahun bersama di lembaga Madinah Salam.
8. Pengurus masjid Muhajirin tempatku mengajar dan belajar selama 2 tahun terakhir yang akau hormati, bapak Kartadinata dan rekan mengajarku yang sangat aku hormati, Selly Dea Rahmantika, S.Pd yang senantiasa bersabar menjadi teman tempatku bertanya, berdiskusi, dan berbagi terkait segala kebingunganku dalam proses studiku selama ini.
9. Terimakasih dan *jazaakumullahu khoiron* kepada dosen pembimbing bapak Yuliana Habibi, M.S.I yang aku hormati dan aku banggakan, staf kaprodi PBA, dan seluruh teman-teman seperjuanganku di prodi PBA dan prodi lainnya.
10. Terimakasih dan *jazaakumullahu khoiron* seluruh dosen, teman-teman sepondok, teman-teman satu halaqah, teman-teman komunitas, dan seluruh rekan mahasiswa yang tidak dapat ku sebut satu persatu yang selalu mendoakan, menasehati, dan mendukungku dalam menjalani seluruh proses studiku selama ini.
11. Terimakasih dan *jazaakumullahu khoiron* teman-temanku yang tidak dapat aku sebut satu persatu yang telah banyak membantu, menasehati, memotivasi, dan mendoakanku.
12. Almamaterku yang selalu aku jaga dan aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah alladzi bini'matihi tatimmu sholihat, washsholatu wassalamu 'ala rosulillah, wa'ala alihi washohbihi ajma'in. Segala puji bagi Allah Yang Maha Agung dan Maha Memberi atas seluruh nikmat, karunia, taufik, hidayah, dan pertolongan Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Mimicry Memorization* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas nabi yang mulia, Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga, para sahabat, para ahli ilmu, dan seluruh pengikut beliau yang istiqomah dan tertatih-tatih hingga hari akhir.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, hambatan, dan kekurangan. Namun dengan rahmat dan pertolongan Allah ‘Azza Wa Jalla, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, *Alhamdulillah* pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dan *jazaakumullahu khoiron* dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang

2. Ibu Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I selaku wakil rektor I Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
3. Ibu Arina Athiyallah, B.HSc., M.Psi selaku wakil rektor II Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
4. Bapak Dr. Mu'amar, M.Ag selaku wakil rektor III Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
5. Bapak Dr. Khaerudin, S.Pd.I selaku dekan fakultas tarbiyah Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
6. Bapak Aziz Muzayin, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
7. Bapak Mochamad Afroni, M.Pd selaku ketua LPPM Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang tahun 2024
8. Bapak Yuliana Habibi, S.Pd.I., M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
9. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
10. Bapak M. Nurul Huda, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu
11. Ibu Yussi Susilawati, M.Pd selaku waka kurikulum SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu
12. Ibu Siti Mariyam Widyaningrum, S.Pd selaku guru bahasa Arab dan wali kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu
13. Orang tua, kakak, guru, keluarga besar, teman, dan rekan pengabdian yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021-2023 yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moral pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

15. Serta teman-teman dan berbagai pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah *subhaanahu wa Ta'ala*. Penulis sangat-sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam pembahasan. Oleh karena itu, dengan seluruh kerendahan hati penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya mendukung, membangun dan memperbaiki untuk perbaikan selanjutnya dari pembaca. Serta terakhir penulis berharap bahwa skripsi ini kedepannya dapat menjadi salah satu sarana penambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Bengkulu, 18 Maret 2025

Penyusun



Khusnul Khotimah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	8
1. Pembelajaran Bahasa Arab	8
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	14
3. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Arab.....	16
4. Metode <i>Mimicry Memorization</i>	30
5. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Mimicry Memorization</i>	42
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Mimicry Memorization</i>	44
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	45
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
C. Data dan Sumberdata Penelitian	50
1. Subjek Penelitian	50
2. Penentuan Objek	51
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	52
E. Prosedur Analisis Data.....	57
1. Reduksi Data	58
2. Penyajian Data.....	58
3. Penarikan Kesimpulan.....	59
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	59
1. Kredibilitas	60
2. Transferabilitas.....	63
3. Dependabilitas	64
4. Konfirmabilitas.....	65

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu	67
1. Sejarah Singkat SDIT Ummu Fathimah Betungan	67
2. Visi Misi SDIT Ummu Fathimah Betungan	68
3. Fasilitas dan Sarana Prasarana SDIT Ummu Fathimah Betungan	70
4. Staf Karyawan dan Pengajar SDIT Ummu Fathimah Betungan	71
5. Data Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan	72
6. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab SDIT Ummu Fathimah	73
7. Data Prestasi Siswa SDIT Ummu Fathimah Betungan	74
8. Program Unggulan SDIT Ummu Fathimah Betungan	76
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	77
1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode <i>Mimicry Memorization</i> Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025	77
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Mimicry Memorization</i> Dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025.....	86
a. Kelebihan.....	86
b. Kekurangan.....	87
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode <i>Mimicry Memorization</i> Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025.....	87
a. Faktor Pendukung.....	88
b. Faktor Penghambat.....	89
BAB V : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Rekomendasi.....	91
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
CATATAN LAPANGAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	52
Tabel 4.1.....	70
Tabel 4.2.....	70
Tabel 4.3.....	71
Tabel 4.4.....	72
Table 4.5.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Observasi	97
----------------------------------	----

Lampiran Pedoman Wawancara	98
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	100
Lampiran Catatan Lapangan	105
Lampiran Surat Keterangan Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut peraturan menteri Agama RI mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada madrasah ibtidaiyah sebagaimana mata pelajaran ini memberikan kontribusi positif bagi siswa dalam mempelajari Fikih, Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak dan sejarah kebudayaan Islam yang didalamnya terdapat standar kompetensi untuk siswa dapat memahami *mufrodats* terkait materi pada masing-masing mata pelajaran.¹ Pembelajaran bahasa Arab dalam dimensi interaksi sosial memiliki kedudukan dan peran sebagai alat komunikasi sebagaimana bahasa-bahasa asing lainnya.² Adapun dalam dinamika spiritual, pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian dari aspek pembelajaran agama, yaitu untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini terjadi dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadits nabi shallallahu 'alaihi wasallam sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan suatu keharusan dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa pengantar yang digunakan dalam mayoritas studi hukum Islam adalah bahasa Arab.³

Tujuan pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pada awalnya hanya untuk mengajarkan kepada masyarakat Al-Qur'an dalam terjemahan bahasa Arab, namun dikarenakan kebutuhan untuk memahami kandungan isi Al-Qur'an dan Hadits serta berbagai kitab-kitab yang mengkaji hukum Islam dalam bahasa Arab, maka pendidikan

¹ Syarifah Aini dan Mu'allim Wijaya, *Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodats Peserta Didik di Madrasah*, Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 6, No.1, 2018, hlm. 92

² Fika Azlia Salsabila dan Khoirurrijal, *Pendidikan Bahasa Arab (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*, Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024, hlm. 122

³ *Ibid.*, hlm. 17

dan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia berkembang lebih dari sekedar pengajaran Al-Qur'an atau sastra namun juga sebagai sarana untuk memahami ajaran islam.⁴ Selain untuk mengenal dan memahami ajaran islam lebih dalam, tujuan dalam mempelajari bahasa Arab juga berkembang untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab.⁵ Pengajaran bahasa Arab yang sebelumnya masih menggunakan metode reseptif lambat laun mulai mengadopsi metode pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menjadikan kemampuan komunikasi dengan bahasa Arab dalam berinteraksi sebagai salah satu tujuan pembelajaran.⁶

Metode adalah suatu jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan.⁷ Metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan serangkaian sistem yang disusun untuk menyajikan dan mengajarkan pembelajaran bahasa Arab.⁸ Pemilihan metode pembelajaran bahasa Arab untuk mengajarkan pembelajaran bahasa Arab dilakukan berdasarkan dengan mempertimbangkan bentuk pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang akan digunakan, efektivitas penggunaan metode, keadaan siswa dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.⁹ Pendekatan dalam pengajaran bahasa arab memiliki ragam jenis pendekatan, diantaranya pendekatan humanistic, pendekatan analisis dan non analisis, pendekatan formal, pendekatan Empiris-Behavioristik, dan pendekatan komunikatif.¹⁰ Diantara keempat pendekatan pengajaran bahasa Arab tersebut, pendekatan Empiris-Behavioristik dan pendekatan humanistik merupakan

⁴ *Ibid.*, hlm. 17-18

⁵ *Ibid.*, hlm. 19

⁶ *Ibid.*

⁷ Syarifah Aini dan Mu'allim Wijaya, *op.cit.*, hlm. 91

⁸ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab : Konsep & Implementasinya*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2016, hlm. 72

⁹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Diva Pres, 2016, hlm. 152

¹⁰ Fika Azlia Salsabila dan Khoirurrijal, *op.cit.*, hlm. 20-24

pendekatan yang seringkali digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab berbagai lembaga pendidikan islam ataupun madrasah-madrasah yang ada di Indonesia.

Pendekatan Empiris-Behavioristik pada metode penerapannya dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab memiliki ragam bentuk metode, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* yang digabungkan dengan metode pembelajaran meniru.¹¹ Diantara berbagai bentuk penerapan metodologi pembelajaran bahasa arab dengan pendekatan Empiris-Behavioristik salah satunya adalah metode pembelajaran yang mengimplementasikan konsep meniru dan menghafal dalam teknik penerapannya adalah metode *mimicry memorization* yang umumnya juga dikenal dengan istilah *mim-mem method* atau *drill-information method*.¹² Pengajaran bahasa Arab dengan metode *mimicry memorization* pada umumnya diterapkan dalam pengajaran *mufrod*at atau kosakata dalam bahasa Arab serta *hiwar* (percakapan) sederhana diberbagai lembaga pendidikan yang ada baik itu pondok pesantren, madrasah, ataupun sekolah islam terpadu. Berdasarkan tahapan belajar pembelajaran yang didasarkan pada teori linguistik struktural, penggunaan metode *mimicry memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab tahap dasar merupakan bagian dari proses membiasakan siswa terhadap berbagai istilah, ungkapan, dan berbagai kosakata bahasa Arab baru yang akan dipelajari melalui proses meniru dan menyimpan informasi bahasa baru yang diterima dengan cara mengulang-ulang dan menghafalkan.¹³

SDIT Ummu Fathimah Betungan adalah salah satu sekolah dasar islam terpadu di Bengkulu yang berusaha untuk memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu jalinan pembelajaran yang digabungkan dalam kurikulum pendidikan dan pembelajaran. SDIT

¹¹ *Ibid.*, hlm. 20-21

¹² Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional & Kontemporer*, Jakarta : Bania Publishing, 2019, hlm. 176

¹³ Fika Azlia Salsabila dan Khoirurrijal, *op.cit.*, hlm. 20-21

Ummu Fathimah Betunga adalah sekolah dasar islam terpadu yang mengimplementasikan konsep pendidikan umum dengan konsep pendidikan islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah diatas pemahaman salafush-sholeh. Selain itu, sekolah dasar islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan dan mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu mata pelajaran agama yang di implementasikan di SDIT Ummu Fathimah Betungan adalah mata pelajaran bahasa Arab. Implementasi pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu merupakan salah satu bentuk pembelajaran agama yang dilaksanakan untuk mendekatkan para siswa kepada bahasa Arab serta untuk memudahkan para siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mempelajari agama yaitu Al-Qur'an dan Hadits (sunnah) nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan dan pengadaan pembelajaran bahasa Arab pemilihan sebuah metode merupakan bagian dari upaya untuk mengajarkan bahasa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.¹⁴ Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang baik dan tepat dalam pengajaran dapat meningkatkan tingkat keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam mengikuti pengajaran pembelajaran bahasa Arab serta dapat meminimalisir peluang pembelajaran yang tidak efektif. Selain itu, pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang dan keadaan siswa atau peserta didik yang akan mempelajari bahasa Arab. Dalam mengajarkan bahasa arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pengajar bahasa Arab kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan menerapkan konsep pembelajaran meniru, mengulang, dan menghafal yang selaras dengan pendekatan Empiris-

¹⁴ Syamsuddin Asyrofi, *op.cit.*, hlm. 72-73

Behavioristik¹⁵ dan metode audiolingual yang berfokus pada pola pembelajaran meniru, mengulang, dan menghafal¹⁶ yang secara umum cukup serupa dengan metode pengajaran talaqqi dalam tahfidz yang diterapkan di SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu.

Dari kemiripan yang ada antara metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab dan metode talaqqi yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an, metode pembelajaran bahasa Arab memiliki pendekatan yang dibangun diatas teori linguistic struktural dan teori Empiris-Behavioristik sebagaimana pada metode Audiolingual. Secara spesifik pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan berdasarkan metode dan teknik pengajaran yang digunakan apabila dirujuk kembali pada buku ragam metodologi pembelajaran bahasa Arab merupakan praktek pembelajaran bahasa arab dengan metode *mimicry memorization*.¹⁷ Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini diberi judul "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Mimicry Memorization* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025".

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah mengkaji proses implementasi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab dengan metode pembelajaran meniru, mengikuti, mengulangi dan menghafalkan, yaitu *mimicry memorization method* dalam proses pengajaran bahasa Arab pada tahun pelajaran 2024/2025. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis terhadap implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mimicry memorization* sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana proses implemenatasi pembelajaran bahasa Arab dengan

¹⁵ Fika Azlia Salsabila dan Khoirurrijal, *op.cit.*, hlm. 20-21

¹⁶ Syamsuddin Asyrofi, *op.cit.*, hlm. 95-97

¹⁷ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *op.cit.*, hlm. 176

metode *mimicry memorization* tersebut berlangsung, kemudian apa saja kelebihan dan kekurangan metode tersebut serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat jalannya pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV dengan metode tersebut pada tahun pelajaran 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, kami rumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mimicry memorization* bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode *mimicry memorization* dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mimicry memorization* bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari latar belakang dan fokus penelitian diatas, berikut ini kami uraikan tujuan penelitian sebagaimana berikut ini :

1. Mengetahui proses implementasi pembelajaran bahasa arab dengan metode *mimicry memorization* pada siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *mimicry memorization* dalam implementasi pembelajaran bahasa arab

bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025.

3. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pembelajaran bahasa arab dengan metode *mimicry memorization* bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan bahasa arab dalam aspek-aspek berikut :

a. Secara teoritis

Secara garis besar hasil penelitian dapat menjadi tambahan khazanah tsaqafah ilmiah dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa arab terutama dalam rangka untuk mengembangkan pembelajaran bahasa arab.

b. Secara praktikum

Secara praktik penelitian memiliki manfaat untuk berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Pada lokasi penelitian hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan dan landasan evaluasi SDIT Ummu Fathimah untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang telah berjalan. Bagi guru bahasa Arab yang mengajarkan pembelajaran bahasa Arab penelitian dapat membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran pembelajaran bahasa Arab yang telah berjalan, serta untuk menjadi bahan kritik dan saran untuk proses implementasi pembelajaran bahasa arab di kemudian hari pasca penelitian. Selain itu, bagi peneliti penelitian juga memberikan manfaat untuk membantu memperoleh gelar sarjana starata satu atau S1.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Djamaludin dan Wardana (2019:6) adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan berupa perubahan perilaku atau pengembangan sikap, keterampilan pengetahuan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai materi yang diajarkan.¹⁸ Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan untuk mengajarkan bahasa Arab yang mana bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan untuk mempelajari agama.¹⁹ Kata pembelajaran berdasarkan kamus KBBI *online* bersal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan untuk diikuti atau dituruti oleh orang lain.²⁰ Pembelajaran sebagai proses belajar-mengajar merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi seorang pembelajar.

Hal ini selaras dengan penjelasan Gagne yang berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh suatu organisme untuk mengubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan mengajar dalam pembelajaran menurut William H. Burton adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan stimulus, bimbingan, arahan, dan dorongan pada siswa agar tercipta proses belajar.²¹ Kata belajar apabila ditinjau dari susunan katanya memiliki keterkaitan yang erat dengan kata *mengajar* yang berasal dari kata *ajar*. Berdasarkan keterkaitan

¹⁸ Kiki Riska Marissa, *Analisis Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanjung Jabung Timur*, Ad-Dhuha : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Volume 3 No 1, 2022, hlm. 60

¹⁹ Azlia Salsabila, Fika, dan Khoirurrijal, *loc cit.*

²⁰ Ajar, KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Versi online/daring

²¹ Mhd. Syahdan Lubis, *Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkepanjangan*, Jurnal Literasiologi, Volume 5, No. 2, 2021, hlm. 96-97

tersebut kata belajar memiliki definisi berupa proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dan sumber ajar dalam sebuah lingkungan belajar (Djamaludin dan Wardana, 2019:13).²² Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk menyajikan proses belajar yang dapat memberikan dampak perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman belajar.

Dalam pembelajaran bahasa, kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan mempertimbangkan keadaan siswa. Saepudin dalam *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi* menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan pembelajaran bahasa yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan perbedaan latar belakang dan individu siswa yang akan menjadi subjek dan objek pembelajaran bahasa.²³ Kata sistematis dalam pembelajaran bahasa memiliki pengertian bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan bertahap dengan tahapan pembelajaran yang tepat dan jelas. Tahapan-tahapan pembelajaran bahasa harus disusun secara logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, dan perbedaan faktor pendorong belajar bahasa.²⁴

Proses belajar-mengajar bahasa Arab yang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran bahasa asing dilaksanakan diatas pondasi prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang terdiri atas prinsip prioritas presentasi, gradasi, pendalaman, motivasi, dan pemantapan.²⁵ Selain itu, dalam melaksanakan proses belajar-mengajar bahasa Arab, seorang guru perlu melakukan pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip mengajar yang terealisasi dalam proses pembelajaran.²⁶ Diantara prinsip-

²² *Ibid.*

²³ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Trust Media Publishing, 2012, hlm. 1

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Mhd. Syahdan Lubis, *op cit.*, hlm. 99

prinsip pengajaran dan pembelajaran bahasa adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Harold E. Palmer dalam bukunya *“The Principles of Language Study (1964)”* sebagaimana yang telah dikaji LPBA pada tahun 1408 dan dalam buku Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Prioritas Presentasi

Prinsip pertama pembelajaran bahasa Arab adalah prinsip prioritas presentasi. Prinsip ini merupakan prinsip yang menunjukkan bahwasanya dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa seorang guru semestinya mendahulukan tahapan yang satu sebelum tahapan yang lainnya. Penerapan prinsip ini meliputi proses mempresentasikan materi. Dalam menjelaskan materi seorang guru hendaknya menyampaikannya berdasarkan urutan aspek materi pembelajaran bahasa Arab.²⁷ Terkait prinsip presentasi ini, penyampaian materi dapat dilakukan berdasarkan urutan aspek pembelajaran bahasa Arab berikut :

- 1) Mengajarkan kemampuan mendengar dan berbicara sebelum aspek menulis.
- 2) Mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan bahasa.²⁸
- 3) Mengajarkan kosakata (*mufrodāt*) yang bermanfaat atau yang seringkali digunakan sebelum yang lainnya.
- 4) Mengajarkan bahasa arab sebagaimana penutur aslinya.²⁹

b. Gradasi (Bertahap)

Prinsip kedua pembelajaran bahasa Arab adalah gradasi, yaitu prinsip pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pelaksanaan pembelajaran bahasa dilakukan dengan cara bertahap dan berkesinambungan. Prinsip gradasi dalam pembelajaran bahasa meliputi dari konkrit kepada yang abstrak, dari yang diketahui

²⁷ *Ibid.*, hlm. 2

²⁸ Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2015, hlm. 9

²⁹ *Ibid.*

kepada yang belum diketahui, dari contoh ke kaedah-kaedah bahasa, dari yang sederhana kepada yang kompleks, langkah-langkah yang digunakan saling berkaitan dan berkesinambungan, dan peningkatan target kata. Berkaitan dengan penerapan prinsip ini, seorang guru harus memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan, pembagian pola pemberian materi yang dilakukan, dan metode pengajaran guru dalam mengevaluasi jawaban siswa.³⁰

c. Pendalaman dalam Suara, Struktur, dan Makna

Prinsip ketiga pembelajaran bahasa Arab adalah pendalaman. Prinsip pendalaman dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk menghindari dan minimalisir kesalahan serta untuk meningkatkan peluang keberhasilan pembelajaran. Penerapan prinsip ini dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi pendalaman suara, struktur kata, dan makna. Diantara contoh penerapan prinsip pendalaman adalah latihan aspek pendengaran dan berbicara.³¹

d. Motivasi

Prinsip keempat pembelajaran bahasa Arab adalah motivasi. Motivasi dalam pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam membentuk pembelajaran yang baik, menyenangkan, interaktif, dan menggembirakan. Motivasi belajar bahasa menurut Burt, Duly, dan Karshen adalah dorongan kebutuhan dan keinginan siswa untuk mengenal dan mengetahui suatu bahasa. Pengertian ini sejalan dengan penjelasan Gardner dan Lambert (1972) bahwa motivasi diantaranya adalah keinginan untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan berbahasa asing agar dapat berintegrasi dan berbaur dengan masyarakat penutur bahasa tersebut.³² Selain itu, pada hakikatnya motivasi juga berkaitan dengan metode ajar, pendekatan

³⁰ Saepudin, *op.cit.*, hlm. 5-6

³¹ *Ibid.*, hlm. 7

³² *Ibid.*, hlm. 9-10

ajar, dan teknik ajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan mempertimbangkan perbedaan antar individu yang ada.³³

e. Pemantapan

Prinsip kelima pembelajaran bahasa Arab adalah pemantapan. Pemantapan dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan prinsip yang berkaitan dengan penguatan terhadap penguasaan keterampilan berbahasa siswa dengan mengutamakan praktek dari materi pembelajaran. Aspek-aspek pembelajaran yang berkaitan dengan prinsip pemantapan diantaranya adalah kegiatan pembelajaran berfokus pada praktik bukan teori, pemberian contoh materi yang beragam dan bervariasi, dan pemberian stimulus kepada siswa untuk aktif, kritis, dan berani bertanya.³⁴

f. Korektisitas

Prinsip korektisitas adalah prinsip yang berkaitan dengan kebijakan guru dalam memberikan evaluasi kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab seorang guru hendaknya tidak hanya menyalahkan, namun juga memberikan perbaikan ataupun pembetulan serta membiasakan siswa untuk kritis dalam pengajaran aspek keterampilan dan aspek kebahasaan.³⁵

Selain prinsip-prinsip di atas, ada prinsip-prinsip pembelajaran bahasa lainnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Scarino, Vale, dan Clark (dalam Madya:1994)³⁶ yang mengemukakan 8 prinsip pengajaran bahasa sebagai berikut,

- 1) Siswa akan belajar secara optimal apabila siswa diperlakukan sebagai individu dengan kebutuhan dan minatnya dalam belajar.

³³ *Ibid.*, hlm. 9

³⁴ *Ibid.*, hlm. 11-12

³⁵ Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, *op.cit.*, hlm. 10

³⁶ Syamsuddin Asyrofi, *op cit.*, hlm. 42

- 2) siswa akan belajar secara optimal apabila siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa yang dipelajari untuk berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Siswa akan belajar secara optimal apabila siswa distimulus untuk aktif mempraktikkan bahasa yang dipelajari dalam komunikasi, baik lisan maupun secara tertulis sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minat mereka.
- 4) Siswa akan belajar secara optimal apabila siswa dihadapkan pada aspek struktur verbal bahasa yang dipelajari dan mengkaji makna budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut.
- 5) Siswa akan belajar secara optimal apabila siswa ditunjukkan pada aspek sosial budaya penutur asli bahasa yang dipelajari dan berinteraksi dengan budaya bahasa yang dipelajari.
- 6) siswa akan belajar secara optimal apabila siswa menyadari peranan dan sifat dasar bahasa dan budayanya.
- 7) Siswa akan belajar secara optimal apabila siswa diberi umpan balik yang efektif terkait perkembangan belajarnya secara berkelanjutan.
- 8) siswa akan belajar secara optimal apabila siswa diberi kesempatan untuk mengelola belajarnya sendiri.³⁷

Dari seluruh prinsip-prinsip pembelajaran bahasa asing yang telah dijabarkan diatas, dapat dipahami bahwasanya prinsip-prinsip pembelajaran pada hakikatnya memiliki keterkaitan antara prinsip yang satu dengan prinsip yang lainnya. Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran juga dilakukan dengan mempertimbangkan dua komponen penting dalam pembelajaran, yaitu mempertimbangkan perbedaan antar individu siswa dan elemen materi pembelajaran bahasa. Hal ini didukung oleh pernyataan Saepudin, 2012:1 yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus diajarkan secara bertahap dengan berlandaskan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya

³⁷ *Ibid.*, hlm. 42-47

belajar, perbedaan usia, dan perbedaan faktor pendorong belajar pembelajar bahasa.³⁸ Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab secara sederhana merupakan kegiatan interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pembelajaran hidup.³⁹ Selain itu, beberapa pakar ada juga yang berpendapat bahwa kegiatan belajar-mengajar sama dengan kegiatan pembelajaran, hal ini terjadi karena konsep dari kegiatan belajar mengajar bahasa Arab itu sendiri merupakan bagian dari proses menggapai sebuah tujuan sehingga tidak dapat terpisahkan dari makna pembelajaran itu sendiri.⁴⁰

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini sejalan dengan penjelasan para ahli yang sebagiannya berpendapat bahwa bahasa adalah perkataan atau ucapan yang ditulis, sedangkan sebagian yang lainnya menjelaskan bahwa bahasa adalah ungkapan pikiran dan perasaan manusia. Bahasa dalam terminologi Arab disebut dengan istilah *lughoh* yang memiliki arti perkataan atau berbicara lisan.⁴¹ Adapun bahasa menurut Al-Kulli adalah bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang berfungsi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.⁴² Berdasarkan fungsi dari bahasa itu sendiri, tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa dengan bahasa tersebut baik secara lisan ataupun tulis.⁴³

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ada di berbagai lembaga atau institute perguruan tinggi pada hakikatnya ada dua

³⁸ Saepudin, *loc cit.*

³⁹ Ulin Nuha, *Op.cit.*, hlm. 143

⁴⁰ Mhd. Syahdan Lubis, *loc,cit.*

⁴¹ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *op.cit.*, hlm. 1-2

⁴² *Ibid.*, hlm. 2

⁴³ Denitia Berliani, dkk, *Metode Mimicry Memorization dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*, Journal Of Education Research Volume 5 No. 4, 2024, hlm. 6787

macam, yaitu alat dan tujuan.⁴⁴ Pembelajaran bahasa Arab sebagai alat adalah pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan untuk membantu meningkatkan keahlian lain yang harus dipelajari, sedangkan pembelajaran bahasa Arab sebagai tujuan merupakan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan untuk menghasilkan kemampuan tertentu seperti untuk mencetak ahli dibidang bahasa tersebut atau yang seorang yang mahir dan menguasai bahasa tersebut.⁴⁵ Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan reseptif dan aktif dalam pengajarannya adalah untuk menghasilkan output peserta didik yang dapat aktif menggunakan bahasa bahasa Arab lisan dan tulisan.⁴⁶ Hal ini diperkuat oleh pernyataan Najieb Taufiq bahwa tujuan dan fungsi dari pengajaran bahasa Arab adalah untuk mengajar seseorang agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesama dan di lingkungannya, baik itu secara lisan ataupun tertulis.⁴⁷

Pendapat lainnya yang menjelaskan mengenai tujuan pengajaran bahasa Arab disampaikan oleh Conny R. Semiawan (Conny R. Semiawan, 1984:10) yang menjelaskan bahwa dalam pengajaran pembelajaran bahasa Arab adalah membentuk pengertian yang berarti mengajarkan perkataan-perkataan baru beserta artinya kepada anak-anak.⁴⁸ Pembelajaran bahasa Arab selain ditujukan untuk mengajarkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, pembelajaran bahasa Arab juga ditujukan untuk mempelajari agama. Hal ini di sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Departemen agama (1975:117) bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab yaitu, 1) untuk dapat memahami Al-Qur'an dan hadits, 2) untuk memahami buku-buku yang mengkaji permasalahan agama dan kebudayaan islam yang tertulis dalam bahasa Arab, 3) untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, 4)

⁴⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humaniora Mencerahkan Kehidupan, 2015, hlm. 75

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*, hlm . 77

⁴⁷ Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, *op.cit.*, hlm. 7

⁴⁸ *Ibid.*

untuk menjadi alat pendukung keahlian lain, dan 5) untuk membentuk dan membina ahli bahasa Arab yang professional.⁴⁹ Pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari suatu proses pendidikan pada hakikatnya merupakan rangkaian proses penerapan metode dan pendekatan dalam kegiatan belajar-mengajar. Tujuan belajar-mengajar bahasa Arab dalam pengajaran bahasa arab pada pembelajaran pada dasarnya adalah untuk mengubah tingkah laku dan membentuk perubahan perilaku pada diri siswa yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi.⁵⁰

3. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab sebagaimana pembelajaran bahasa pada umumnya adalah pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek, baik itu linguistik, unsur bahasa, dan keterampilan berbahasa. Komponen pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari segi linguistik terdiri atas aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Adapun dari segi unsur bahasa adalah *al-ashwat*, *mufrod*at dan *qowaid*. Sedangkan aspek pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa terbagi menjadi aspek keterampilan mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

a. Aspek Linguistik Bahasa

Kata linguistik pada awalnya berasal dari bahasa Latin yaitu, *lingua* yang memiliki arti bahasa.⁵¹ Linguistik merupakan ilmu pengetahuan dengan objek kajian bahasa yang berfokus melakukan studi ilmiah terhadap bahasa.⁵² Linguistik atau studi bahasa adalah bidang ilmu yang berfokus menganalisis struktur bahasa, fonetik, morfologi, sintaksis, dan semantik yang merupakan bagian penting untuk memahami komunikasi lisan dan tulisan.⁵³ Secara umum linguistik

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 8

⁵⁰ Mhd. Syahdan Lubis, *op.cit.*, hlm. 98

⁵¹ Abdu Rabbi Faqihuddin, dkk, *Linguistik Arab dan Pembelajarannya*, Padang : Cv. Gita Lentera, 2024, hlm. 24

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*, hlm. 25

berdasarkan objek kajiannya terbagi menjadi dua cabang utama, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang berfokus mengkaji dan mempelajari bahasa dalam arti sempit, yaitu sebagai fenomena alam yang berdiri sendiri, sedangkan makrolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan bahasa dengan faktor-faktor eksternal. Aspek linguistik dalam pembelajaran bahasa arab pada kajian studi ilmiah bahasa berdasarkan dua cabang linguistik utama adalah apa-apa yang dikaji dalam mikrolinguistik yang mengkaji bahasa sebagai fenomena alam yang berdiri sendiri yang meliputi struktur internal bahasa secara umum yang mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik pada bahasa.⁵⁴

1) Fonologi

Fonologi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *phone* dan *logos* yang berarti bunyi dan ilmu.⁵⁵ Fonologi sebagai salah satu ilmu linguistik adalah ilmu yang mempelajari suara dalam bahasa Arab.⁵⁶ Apabila kedua kata tersebut digabungkan secara harfiah kedua kata tersebut akan bermakna ilmu tentang bunyi. Fonologi berdasarkan asal katanya merupakan cabang ilmu linguistik yang berfokus mempelajari bunyi dalam bahasa yang mana secara garis besar kajian fonologi meliputi dua aspek utama yaitu fonetik dan fonemik.⁵⁷

Fonetik adalah cabang ilmu fonologi yang mempelajari bunyi bahasa (fon) dan artikularis untuk dapat dideskripsikan secara akustik. Adapun fonemik adalah cabang ilmu fonologi yang berfokus mengkaji bunyi-bunyi terkecil bahasa untuk dapat membedakan makna yang berfungsi untuk membedakan makna

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 26

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 35

⁵⁶ Miftahul Mufid, dan Devi Eka Diantika, *Pengantar Semantik Bahasa Arab : Teori dan Praktik*, Malang : Madza Media, 2024, hlm. 14

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 28

dan kata pada bahasa tertentu.⁵⁸ Bunyi terkecil yang menjadi bagian dari objek kajian fonemik dikenal dengan istilah fonem yang mana fonem menurut pernyataan Bloomfield (1933) fonem adalah satuan ciri bunyi terkecil.⁵⁹

Berdasarkan urutan dan jenisnya, fonetik terbagi menjadi tiga, yaitu a) fonetik artikulatoris yang juga dikenal dengan istilah fonetik organik atau fisiologis yang berfokus mengkaji mekanisme organ bicara manusia dalam menghasilkan bunyi pada bahasa dan cara pengelompokkannya. Kemudian b) fonetik akustik yang berfokus mengkaji bunyi bahasa sebagai fenomena alam yang dikaji berdasarkan frekuensi getaran, intensitas dan timbre suara. Dan yang terakhir fonetik auditoris yang mempelajari mekanisme penerimaan bunyi oleh telinga. Berdasarkan ketiga jenis kajian fonetik diatas, fonetik artikulatoris adalah jenis fonetik yang banyak dikaji dalam dunia linguistik.⁶⁰

2) Morfologi

Morfologi adalah studi linguistik yang mengkaji struktur kata dan perubahannya.⁶¹ Fokus kajian morfologi adalah mempelajari asal dan perubahan yang terjadi pada kata serta dampak yang muncul dari berbagai perubahan yang terjadi pada kata ataupun struktur kata dalam sebuah bahasa. Hal ini selaras dengan dengan penjelasan Ramlan (1979) dalam bukunya bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari struktur kata serta dampak perubahan dalam struktur kata terhadap makna kata tersebut.⁶² Dalam pengertian yang lain Eugene A. Nida menjelaskan bahwa morfologi adalah studi tentang morfem dan aturannya dalam pembentukan kata.⁶³

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 37

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 41

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 40

⁶¹ Miftahul Mufid, dan Devi Eka Diantika, *op.cit.*, hlm. 14

⁶² Abdu Rabbi Faqihuddin, dkk, *op.cit.*, hlm. 29

⁶³ *Ibid.*

Morfem adalah unit terkecil kata yang memiliki makna yang dapat berdiri sendiri sebagai kata atau menjadi bagian dari kata, seperti *re-*, *de-*, *un-*, dan *ly-* dalam kalimat seperti *receive*, *demand*, *untie*, dan *likely*.⁶⁴ Istilah morfologi pada penamaan kajian cabang ilmu filsafat ini berasal dari kosakata dalam bahasa Inggris yaitu *morphology* yang terdiri atas dua kata yaitu *morph* dan *logy* yaitu “bentuk” dan “ilmu”. Jadi berdasarkan definisi tersebut ilmu morfologi merupakan ilmu yang berfokus mengkaji bentuk kata dalam sebuah bahasa.⁶⁵ Hadi Nahar (2009:6) menjelaskan bahwa objek morfologi ada dua yaitu 1) kaidah bahasa yang berkaitan dengan fonem pada suatu kata, dan 2) perubahan bentuk kata menjadi bentuk lain atau derivasi yang ini melahirkan makna baru.⁶⁶

Dalam kajian bahasa arab ilmu yang berfokus mempelajari perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk lainnya adalah ilmu *al-sharfi* atau ilmu *tashrif* yang dalam perubahan katanya menghasilkan makna yang baru terutama pada kata kerja atau dikenal dengan istilah *fi’il*.⁶⁷ Bloomfield (1993, hlm. 207) menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Taufiq dalam *Linguistik Arab dan Pembelajarannya* bahwa,

*“By the morphology of a language we mean the constructions in which bound forms of words, but never phrases. Accordingly, we may say that morphology includes the contructons of words and parts of words...”*⁶⁸

Perkataan Bloomfield tersebut menegaskan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang berkaitan dengan pembentukan kata yang menghasilkan makna namun bukan frasa.⁶⁹

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 39

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 47-48

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 45

⁶⁹ *Ibid.*

3) Sintaksis

Sintaksis atau dikenal juga dengan istilah *syntaxis* adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kalimat⁷⁰ terutama pada hubungan antar unsur bahasa dalam membentuk kalimat.⁷¹ Kata sintaksis secara terminologi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *suntattein* yang terdiri dari kata *sun* dan *tattein* yang memiliki arti dengan dan menempatkan.⁷² Adapun secara etimologis istilah sintaksis berarti mengatur kata-kata untuk menjadi frasa atau kalimat, dan frasa menjadi kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaenal Arifin (2015: 19) bahwa sintaksis adalah ilmu linguistik yang mempelajari susunan kata dalam kalimat, yang mana susunan kalimat tersebut harus linier, teratur, dan bermakna.⁷³

Menurut Ramlan dalam (Supriyadi, 2014) berpendapat bahwa sintaksis adalah bagian dari cabang ilmu filsafat bahasa yang berfokus membahas seluk beluk wacana, kalimat, dan klausa.⁷⁴ Tarigan dalam (Rumilah, 2021) menyatakan bahwa sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur frasa, klausa, dan kalimat.⁷⁵ Ilmu yang berfokus mengkaji hubungan antar kata atau kalimat dalam bahasa Arab adalah ilmu nahwu yang cakupan objek kajiannya meliputi hubungan antar kata dan perubahan harakat pada akhir kata.⁷⁶ Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu yang fokus mempelajari hubungan antar kata ataupun

⁷⁰ Miftahul Mufid, dan Devi Eka Diantika, *op.cit.*, hlm. 15

⁷¹ Abdu Rabbi Faqihuddin, dkk, *op.cit.*, hlm. 29

⁷² *Ibid.*, hlm. 30

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 57

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 58

⁷⁶ *Ibid.*

kalimat dalam bahasa, sedangkan objek kajian dari cabang ilmu filsafat ini adalah kata dalam bahasa Arab itu sendiri.⁷⁷

4) Semantik

Semantik sebagaimana disepakati oleh para ahli bahasa adalah istilah bidang ilmu bahasa yang mengkaji dan menganalisa makna pada bahasa.⁷⁸ Secara bahasa kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari kata semantik berasal dari bahasa Inggris yaitu *semantics* yang bahasa Yunani kuno *sema* yang berarti tanda atau lambang.⁷⁹ Hal ini senada dengan pernyataan Ferdinand de Saussure bahwa tanda linguistik terdiri dari penanda yaitu bunyi dan petanda serta konsep atau makna.⁸⁰ Dalam bahasa Arab istilah semantik dikenal sebagai *Ilm Ad-Dilalah* yang berarti menunjukkan, yaitu sebuah ilmu linguistik Arab yang berkaitan dengan tanda dan lambang.⁸¹

Semantik secara terminologi merupakan bidang ilmu linguistik yang berfokus mengkaji makna atau arti suatu kata. Kridalaksana mendefinisikan semantik sebagai sistem dan penyelidikan makna serta merupakan bagian dari struktur bahasa yang berkaitan dengan makna yang terdapat pada ungkapan dan ucapan. Adapun menurut Kambartel yang mengutip perkataan Pateda bahwa bahasa terdiri atas struktur yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan pengalaman manusia (Yanti, 2024).⁸² Pengertian ini senada dengan pernyataan Al-Jurjani bahwa semantik untuk mengetahuinya diperlukan pengetahuan tentang sesuatu yang lain, yang pertama *ad-daal* adalah penanda dan yang kedua *al-madlul* adalah tanda (Suparyono, 2021).⁸³

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Tajudin Nur, *Semantik Bahasa Arab : Pengantar Studi Ilmu Makn*, Cv. Semiotika, 2017, hlm. 7

⁷⁹ Abdu Rabbi Faqihuddin, dkk, *op.cit.*, hlm. 74

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 58

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 39

⁸² *Ibid.*, hlm. 74-75

⁸³ *Ibid.*, hlm. 75

Berdasarkan definisi dan pengertian diatas dapat dipahami bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik yang berfokus pada makna dan struktur bahasa dengan makna pada ungkapan dan ucapan sebagai objek kajian. Konsep makna pada bahasa bersifat tidak langsung dan hanya berkaitan dengan bahasa yang bersangkutan.⁸⁴ Adapun konsep makna yang digunakan pada semantik berfokus pada makna bahasa sebagai alat komunikasi manusia. Makna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara etimologis ada 3, yaitu: 1) arti, 2) maksud yang disampaikan oleh pembicara atau penulis, dan 3) pengertian yang diberikan pada satu bentuk bahasa.⁸⁵

Makna dalam bahasa terletak pada intra bahasa dan hubungan antar komponen bahasa, adapun mengamati dan menjelaskan kata-kata berarti mempelajari hubungan makna dalam kata-kata dan membedakan mereka anantara yang satu dengan yang lain.⁸⁶ Adapun objek kajian semantik berkaitan dengan penguraian bahasa yang kompleks dalam menyampaikan makna, diantaranya adalah makna kata denotative dan konotatif, polisemi, sinonim dan antonym, hiponim dan hipernim, makna frasa dan klausa, makna kalimat serta makna konteks juga pragmatik.⁸⁷

b. Aspek Unsur Bahasa

Aspek unsur bahasa dalam pembelajaran bahasa arab terbagi menjadi tiga, yaitu tata bunyi (*al-ashwat*), kosakata atau *mufrod*at dan *qowaid* yang terdiri atas ilmu nahwu (sintaksis) dan sharaf (morfologi) dalam pengajaran struktur kalimat bahasa Arab. *Al-Ashwat* atau tata bunyi dalam bahasa Arab merupakan unsur bahasa yang meliputi mengenai pengucapan bunyi yang tepat sebagaimana yang dilakukan oleh *native speaker* ataupun yang *native master*. Fuad Effendy dalam

⁸⁴ Tajudin Nur, *op.cit*

⁸⁵ Abdu Rabbi Faqihuddin, dkk, *op.cit.*, hlm. 76

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Miftahul Mufid, dan Devi Eka Diantika, *op.cit.*, hlm. 11-14

berkata mengenai tata bunyi (fonologi) “Unsur bahasa, ilmu *al-ashwat*, tata tulis (*kitab al-hurf*), tata kata (*al-shorf*), tata kalimat (*an-nahwu*), dan kosakata (*al-mufrod*). Sedangkan keterampilan bahasa terdiri atas: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”.⁸⁸

Mufrod atau kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. *Mufrod* meliputi 4 aspek kemahiran berbahasa yang sangat diperlukan dalam berbahasa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Vallet bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa sangat bergantung pada penguasaan seseorang terhadap kosakata.⁸⁹ *Mufrod* adalah himpunan atau kumpulan kosakata dalam bahasa Arab. Sebagai bagian utama penyusun dan pembentuk bahasa, *mufrod* merupakan symbol-symbol pada bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan, dan maksud atau tujuan komunikasi kepada lawan bicara. Menurut Soedjito dalam Hilaliyah (2020:189), kosakata adalah perbendaharaan kata yang meliputi semua kata yang terdapat dalam sebuah bahasa, seorang penulis atau pembicara, serta kata yang digunakan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Kusmaita, K (2020:189), kata dalam kosakata merupakan himpunan bunyi ujaran yang mengandung makna.⁹⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa *mufrod* merupakan perbendaharaan kata yang mana kata dalam bahasa Arab adalah himpunan bunyi atau huruf yang mengandung arti atau makna yang dapat dipahami.⁹¹ Aspek unsur bahasa terakhir dalam pembelajaran adalah *qawaid* atau struktur kalimat. Struktur kalimat dalam tata bahasa Arab terdiri atas *nahwu* dan *sharaf*. Ilmu *nahwu*

⁸⁸ Uswah Khasanah, *Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Unsur-unsurnya Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, Mojokerto : Institut Kh Abdul Chalim, An-Najah (Jurnal Pengembangan & Pembelajaran Islam), Vol. 2, No.4, 2023, hlm. 191

⁸⁹ Aini, Syarifah, dan Mu'allim Wijaya, *Op.cit.*, hlm. 92

⁹⁰ Umi Atun Zahro, dkk, *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua*, Journal UNIB, 2020, hlm. 189

⁹¹ *Ibid.*

berdasarkan objek kajiannya dalam struktur kalimat bahasa Arab merupakan ilmu kebahasaan yang fokus mengkaji perubahan struktur kata dalam sebuah kalimat dengan ditinjau dari baris atau *harakat* akhir kata serta mengkaji kedudukan masing-masing kata dalam sebuah kalimat.⁹² Adapun ilmu shorof berdasarkan objek kajiannya dalam sebuah kalimat merupakan ilmu kebahasaan yang berfokus pada perubahan bentuk kata dari kata yang satu berubah menjadi kata yang lainnya.⁹³ Berdasarkan pemaparan dan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab cakupan kajian dan pembelajaran bahasa Arab adalah *mufrodat*, *nahwu*, dan *sharaf* pada setiap struktur kalimat yang ada. Baik itu hanya mengkaji dan mempelajari *mufrodat* dengan ilmu nahwunya, ataupun *mufrodat* dengan ilmu nahwu dan shorof dalam satu kalimat yang sama.

c. Aspek keterampilan berbahasa

Kemampuan berbahasa dalam dunia pengajaran dikenal dengan istilah keterampilan.⁹⁴ Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang telah dipelajari di Indonesia dalam kurun waktu yang tidak sebentar merupakan bahasa yang memiliki empat aspek keterampilan yang saling berkaitan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan pembelajarnya untuk dapat mahir dan menguasai bahasa Arab itu sendiri. Di antara aspek-aspek tersebut adalah *maharah istima'*, *kalam*, *qiroah*, dan *kitabah*. Dalam pengajaran bahasa Arab menyimak dan membaca adalah keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif (Iqbal, 2018).⁹⁵ Di antara aspek-aspek tersebut adalah,

1) *Maharotul Istima'*

Kata *istima'* adalah bentuk masdar dari kata *istama'a-yastami'u-istimaa'an* yang bermakna mendengarkan dengan

⁹² Abdu Rabbi Faqihuddin, dkk, *loc.cit.*

⁹³ *Ibid.*, 26

⁹⁴ Denitia Berliani, dkk, *op.cit.*, 6787

⁹⁵ *Ibid.*

seksama atau menyimak.⁹⁶ *Al-Istima'* secara istilah adalah proses mendengarkan dengan serius kode-kode atau lambang-lambang bahasa yang kemudian ditafsirkan.⁹⁷ Berdasarkan definisi kedua kata diatas dapat dipahami bahwa *maharah istima'* merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan menyimak. Sebagai salah satu keterampilan bahasa Arab, keterampilan menyimak merupakan keterampilan reseptif yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab.⁹⁸

Keterampilan menyimak adalah kemampuan memahami dan mencerna *mufrodat*, ungkapan atau kalimat yang diucapkan oleh orang lain ataupun media tertentu.⁹⁹ Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang berkaitan dengan psikomotorik dalam menerima gelombang suara untuk dikirimkan ke otak yang memberikan reaksi kognitif dan afektif dalam merespon gelombang suara tersebut. Sehingga keterampilan ini mampu membantu mengembangkan keterampilan yang lainnya, yaitu keterampilan berbicara ataupun menulis.¹⁰⁰ Keterampilan menyimak sebagai kemampuan yang bersifat reseptif pada dasarnya berkaitan erat dengan kemampuan mencerna dan memahami seorang pembelajar.¹⁰¹

Dalam kegiatan menyimak, keterampilan menyimak memiliki beberapa tujuan, yaitu presepsi dan resepsi. Presepsi adalah kegiatan menyimak dengan melibatkan pemahaman berdasarkan kaedah-kaedah kebahasaan, sedangkan reepsif adalah kegiatan menyimak yang berkaitan dengan pemahaman penyimak terhadap pesan yang disampaikan oleh lawan bicaranya.¹⁰² Adapun

⁹⁶ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *op.cit.*, hlm. 59

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ Saepudin, *op.cit.*, hlm. 13

⁹⁹ Ulin Nuha, *op. cit.*, hlm. 75

¹⁰⁰ *Ibid.*, 76

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 14-15

¹⁰² *Ibid.*, 77

tujuan umum dari keterampilan menyimak adalah, 1) mengenali bunyi bahasa, 2) membedakan bunyi unsur kata, 3) memahami perkataan yang didengarkan, 4) memahami tanda bahasa, 5) tangkas dalam menangkap isi pembicaraan, 6) mampu meniru pola kalimat, dan lain sebagainya. Adapun tujuan utama dari keterampilan menyimak adalah untuk memahami isi pembicaraan dan menyimpulkannya secara kritis.¹⁰³

Shaleh Abdul Majid berkata, Keterampilan menyimak adalah kemampuan menganalisa symbol-simbol bahasa ke dalam makna-makna yang diinginkan dan dimaksudkan oleh pembicara tanpa adanya penambahan dan pengurangan.¹⁰⁴ Berdasarkan pernyataan Shalih Abdul Majid tersebut dalam mempelajari kempuan menyimak seorang pembelajar dapat melakukan latihan secara kontinyu dengan mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyiyi unsur bahasa dengan unsur lainnya dengan memperhatikan pelafalan huruf berdasarkan *makhraj huruf* yang tepat, baik dari *native speaker* ataupun melalui rekaman.¹⁰⁵

2) *Maharotul Kalam*

Maharah kalam secara bahasa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi tertentu atau kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran, gagasan ataupun perasaan.¹⁰⁶ Keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan berbicara sebagaimana yang dikutip oleh Ulin Nuha, bahwa menurut Acep Hermawan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan artikulasi kata dan mengekspresikan diri kepada orang lain.¹⁰⁷ Keterampilan berbicara adalah kemampuan

¹⁰³ *Ibid.*

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 15

¹⁰⁵ Ahmad Izzan, *op.cit.*, hlm.132

¹⁰⁶ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *op.cit.*, hlm. 73

¹⁰⁷ Ulin Nuha, *op. cit.*, hlm. 89

mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi tertentu atau kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran, gagasan ataupun perasaan.¹⁰⁸ Tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan isi pikiran dan mengekspresikan diri untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan menurut Tarigan, berbicara adalah kombinasi berbagai faktor, seperti psikologi, fisik, neurologis, dan semantik secara luas.¹⁰⁹

Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab pada dasarnya adalah kemahiran dan terampilnya seseorang dalam menggunakan bahasa yang memiliki tingkat kerumitan tinggi. Kemahiran ini berkaitan dengan pengutaraan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dengan menggunakan struktur kalimat yang benar dan tepat.¹¹⁰ Seorang pembelajar bahasa Arab dikatakan mampu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab yang baik adalah apabila pembelajar bahasa Arab tersebut dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami oleh pendengar (lawan bicara) dan menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab serta mampu untuk menggunakan kosakata bahasa arab dengan tepat sesuai dengan pikiran dan situasi dimana ia berada, kapan, kepada siapa dia bicara, dan konteks pembicaraan yang ada.¹¹¹ Untuk melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Arab, pembelajar bahasa Arab perlu menguasai pengucapan bunyi bahasa Arab dengan fasih, baik itu huruf, kosakata (*mufrodah*), ataupun kalimat.¹¹²

3) *Maharotul Qiroah*

Maharah qiroah adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali sesuatu

¹⁰⁸ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *loc.cit*

¹⁰⁹ Ulin Nuha, *loc.cit*

¹¹⁰ Ahmad Izzan, *op.cit.*, hlm. 138

¹¹¹ Saepudin, *op.cit.*, hlm. 53

¹¹² Ahmad Izzan, *op.cit.*, hlm. 138

yang ditulis dan memahami isinya baik itu dengan melafalkannya ataupun mencernanya dalam hati.¹¹³ Menurut Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹¹⁴ Keterampilan membaca meliputi dua hal yaitu, mengenali symbol tertulis dan memahami isinya. Dalam pengembangan keterampilan membaca sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap isi yang mana ini erat kaitannya dengan penguasaan *qawaid*.¹¹⁵

Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui perantara kata-kata atau bahasa tulis.¹¹⁶ Selain pengertian tersebut, membaca juga didefinisikan sebagai suatu proses melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis baik itu dengan melisankan ataupun didalam hati dan dengan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹¹⁷ Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam membaca adalah isi bacaan, kata, dan symbol. Isi bacaan merupakan representasi dari makna, sedangkan kata adalah alat yang membawa makna dan symbol adalah unsur visual.¹¹⁸ Berdasarkan unsur-unsur tersebut dalam membaca ada dua aspek yaitu aspek gerak yang mencakup pengenalan huruf, hubungan antaran intonasi dan huruf, kemudian aspek pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami bacaan dan makna yang tersirat didalamnya.¹¹⁹

Oleh sebab itu, secara langsung dalam keterampilan membaca terdapat hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa

¹¹³ Ulin Nuha, *op. cit.*, hlm. 99

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 100

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *op.cit.*, hlm. 67

¹¹⁷ Ahmad Izzan, *op.cit.*, hlm. 149

¹¹⁸ Ulin Nuha, *op.cit.*, hlm. 101

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 102

tulisan.¹²⁰ Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan membaca seorang pembelajar bahasa Arab harus memperhatikan tiga hal yaitu kata, kalimat, dan paragraf dalam sebuah tulisan. Ketiga hal tersebut perlu senantiasa diperhatikan karena ketiganya merupakan aspek-aspek yang mendukung makna suatu bacaan.¹²¹

4) *Maharotul Kitabah*

Maharotul kitabah adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menuangkan dan mendekripsikan isi pikiran ataupun perasaan dalam bentuk tertulis.¹²² Keterampilan menulis merupakan bagian dalam pelestarian ilmu pengetahuan baik dalam pengembangan ataupun penyebarannya.¹²³ Dalam konteks pembelajaran bahasa keterampilan menulis terbagi menjadi tiga bagian yaitu kaligrafi, imla', dan mengarang yang masing-masing memiliki tingkatan dan jenisnya sesuai dengan latar belakang sejarah dan penggagas masing-masing jenis tulisan tersebut.¹²⁴

Kitabah secara harfiah adalah kumpulankata yang tersusun dan teratur, oleh sebab itu, *maharah kitabah* merupakan aspek pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan kemampuan tulis-menulis.¹²⁵ Sebagaimana keterampilan berbicara, keterampilan menulis merupakan proses melukiskan dan menuangkan ekspresi dan pikirannya dengan menggunakan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa dapat dipahami oleh seseorang atau dibaca oleh orang lain.¹²⁶ Menulis pada dasarnya merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengutarakan dan menyampaikan pendapat melalui media tulisan seperti media

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 100

¹²¹ *Ibid.*

¹²² *Ibid.*, hlm. 115

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ *Ibid.* hlm. 116-136

¹²⁵ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *op.cit.*, hlm. 81

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 82

massa atau media elektronik dengan bahasa tulisan. Bryne menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Saepudin bahwa menulis adalah proses yang dilakukan untuk memproduksi tulisan, sebagaimana berbicara merupakan proses yang dilakukan untuk memproduksi bunyi.¹²⁷

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya menulis merupakan aspek pembelajaran bahasa arab yang berkaitan dengan kemampuan mengubah bahasa lisan menjadi bahasa tulisan dengan menggunakan symbol-simbol tertentu untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan menggunakan bahasa arab kepada pembaca atau orang lain. Dalam mengembangkan keterampilan menulis, pembelajar bahasa Arab harus memperhatikan komponen-komponen yang diperlukan dalam menulis tulisan bahasa Arab, yaitu menyusun alphabet atau huruf, mengeja, dan menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui tulisan atau mengarang.¹²⁸

4. Metode *Mimicry Memorization* (*Mim-Mem Methode*)

a. Pengertian Metode *Mimicry Memorization*

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.¹²⁹ Adapun dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah kata *thariqah* yang dalam kamus Al-Washit didefinisikan sebagai jalan, cara bertindak, dan pendirian.¹³⁰ Metode adalah rancangan pengajaran bahasa yang sistematis dan menyeluruh serta berlandaskan pada asumsi pendekatan tertentu.¹³¹ Metode dalam pengertian lainnya diartikan sebagai serangkaian prosedur pembelajaran yang disusun berdasarkan teori tentang sifat alami bahasa dan pembelajaran

¹²⁷ Saepudin, *op.cit.*, hlm. 124

¹²⁸ Ahmad Izzan, *op.cit.*, hlm. 156

¹²⁹ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *op.cit.*, hlm. 23

¹³⁰ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *op.cit.*, hlm. 9

¹³¹ Syamsuddin Asyrofi, *op cit.*, hlm. 72

bahasa, dalam definisi lainnya metode diartikan sebagai sebuah keterampilan berbahasa terhadap bahasa yang diunggulkan, sedangkan dalam pengertian lainnya metode di definisikan sebagai jenis, jumlah kosakata, dan struktur tata bahasa.

Selain definisi dan pengertian metode yang berkaitan erat dengan pendekatan aliran struktural diatas, sebagian ahli lain ada juga yang mendefinisikan metode sebagai sebuah sistem yang tidak berhubungan dengan pembelajaran atau sebagai *eksternal* pembelajaran.¹³² Berbagai pengertian dan penjelasan metode sebelumnya sejalan dengan penjelasan para ahli, diantaranya menurut M. Arifin metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹³³ Adapun Sanjaya menjelaskan bahwasanya metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata supaya tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Muslich metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari suatu lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi melakukan suatu kegiatan yang dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik.¹³⁴

Mackey (1975:157) sebagaimana yang dikutip oleh Aziz Fachrurrozi dan Ezra Mahyudi menyatakan bahwa dalam memilih metode pembelajaran baik itu produktif ataupun kurang produktif melibatkan proses pemilihan, penjenjangan, penyajian, dan pengulangan.¹³⁵ Maksud dari pemilihan dalam pengajaran adalah dalam pembelajaran seorang pengajar tidak akan bisa untuk menyampaikan pembelajaran bahasa yang meliputi seluruh aspek

¹³² Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *loc.cit.*

¹³³ Syarifah Aini dan Mu'allim Wijaya, *op.cit.*, hlm. 91

¹³⁴ *Ibid.*

¹³⁵ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *op.cit.*, hlm. 9

bahasa dalam satu waktu dan satu kesempatan sekaligus, namun perlu dilakukan pemilihan yang disandarkan pada perbedaan yang ada antara individu siswa. Penjenjangan sebagai bagian dari pengajaran merupakan proses pengajaran yang dilakukan untuk menyusun tahapan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan individu pelajar. Penyajian dalam pengajaran merupakan bentuk pola pemberian materi dalam proses pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan, tahapan, dan keadaan pembelajaran yang berjalan. Adapun pengulangan merupakan proses pementapan dan pendalaman materi ajar yang dilakukan dalam proses pengajaran pembelajaran bahasa arab.¹³⁶

Fungsi dari metode pada dasarnya adalah sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sudjana menjelaskan bahwasanya metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam membentuk hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan Sutikno menjelaskan bahwasanya metode dalam sebuah pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar tercipta proses pembelajaran pada diri siswa sdalam upaya untuk menjcapai tujuan.¹³⁷ Metode dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa pada dasarnya merupakan sebuah sistem yang berisikan rencana dan rancangan pembelajaran secara menyeluruh yang ditujukan untuk menyajikan secara teratur (sistematis) dan terstruktur bahan-bahan pembelajaran bahasa dengan komponen-komponen yang saling melengkapi dan tidak bertentangan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu.¹³⁸

Metode dari sudut pandang keterkaitannya dengan pendekatan pembelajaran bahasa merupakan praktek, realisasi dan manifesti dari pendekatan-pendekatan bahasa, pengajaran, dan pembelajaran

¹³⁶ *Ibid.*

¹³⁷ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *op.cit.*, hlm. 23

¹³⁸ *Ibid.*, hlm. 9-10

bahasa yang ada. Hal ini juga senada dengan hakikat dan penjelasan dari pendekatan itu sendiri yang merupakan aspek teoritis dari pembelajaran yang terdiri dari 5 asumsi pendekatan aksiomatis-filosofis yang mana metode merupakan manifestasi dan realisasi dari seluruh prinsip dan hakikat pendekatan itu sendiri. Oleh sebab itu, dalam sejarah perjalanan pembelajaran bahasa arab ditemukan adanya keragaman dan variasi dalam metode pembelajaran yang mana ini disebabkan oleh beragam dan bervariasi pendekatan-pendekatan yang ada dalam pembelajaran bahasa.¹³⁹

Metode pembelajaran pada umumnya disusun berdasarkan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan prospek tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditentukan. Metode *mimicry memorization* adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang berasal dari pendekatan Empiris-Behavioristik dengan menggunakan landasan teori linguistik struktural dalam pembentukan pola dan teknik pengajarannya. Sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa Arab, metode *mimicry memorization* merupakan salah satu model pengajaran dalam pembelajaran bahasa Arab dari metode *audiolingual*.¹⁴⁰ Sebagai sebuah metode pembelajaran bahasa, metode *mimicry memorization* memiliki beberapa landasan pendekatan diantaranya adalah pendekatan Empiris-Behavioristik dan teori linguistik struktural dalam pengajaran bahasa Arab.

Ivan Pavlov (1848-1936) ahli psikologi Rusia menjelaskan bahwasanya pembelajaran adalah pembiasaan klasik (*classical conditioning*) atau serangkaian pembiasaan. Serangkaian pembiasaan dalam pengajaran bahasa berhubungan erat dengan jenis dan sistem pembelajaran yang digunakan. Selain itu, pembiasaan ini juga menjelaskan bahwasanya setiap pembelajar memiliki kemampuan

¹³⁹ Syamsuddin Asyrofi, *op.cit.*, hlm. 72

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 97

belajar bawaan yang berbeda dari sedari lahir.¹⁴¹ Selain Ivan Pavlov, John B. Watson (1878 - 1958) seorang ahli psikologi asal Amerika menjelaskan terkait teori pembiasaan klasik yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov bahwasanya tujuan utama psikologi dalam pembelajaran adalah melakukan pengendalian dan prediksi terhadap perilaku yang ada dan ini tidak berkaitan dengan kesadaran ataupun mental. Berdasarkan penjelasan John B. Watson tersebut, hal-hal yang dapat diamati secara langsung atau empiris dari proses pembelajaran adalah stimulus dan respons, sedangkan mental, kemampuan otak dan yang lainnya yang tidak tampak adalah diluar kajian pengamatan dalam pembelajaran berdasarkan tujuan utama psikologi, serta Watson menegaskan bahwasanya dalam pembelajaran tidak adanya perbedaan antara hewan dan manusia.¹⁴²

Pada tahun 1938 B.F. Skinner ahli psikologi asal Amerika memberikan pendapat yang serupa dengan John B. Watson dalam bukunya *Behavior of Organism* dengan menambahkan sedikit penjelasan bahwasanya dalam pembelajaran penguatan perlu segera dilakukan sebelum perilaku yang lainnya mengganggu proses pembiasaan yang dilakukan supaya hasil pembelajaran yang diperoleh dapat lebih maksimal. Penjelasan tambahan yang diberikan oleh Skinner ini merupakan konsep *instrumental conditioning* atau teori pembiasaan instrumental.¹⁴³ Dari berbagai teori psikologi yang bermunculan dalam pembelajaran, teori-teori behaviorisme secara bertahap memiliki implikasi dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa yang mana salah satu teorinya adalah teori *habit formation* atau pembentukan pembiasaan dengan disertai penguatan dalam pembiasaan tersebut.¹⁴⁴ Konsep dan teori ini kemudian berkembang dan mendasari munculnya salah satu teori pengajaran bahasa yaitu

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 33

¹⁴² *Ibid.*, hlm. 34

¹⁴³ *Ibid.*

¹⁴⁴ *Ibid.*

audiolingual dalam kegiatan *Army Specialized Training Program (ATSP)* dengan landasan pembelajaran bahasa berupa teori linguistik struktural.¹⁴⁵

Teori linguistik struktural adalah teori linguistik yang menjelaskan bahwa hubungan antar unsur-unsur bahasa itu lebih penting dari pada unsur-unsur bahasa itu sendiri (Kridalaksana, 2001:203). Teori linguistik struktural muncul pada tahun 1916 dengan ditandai terbitnya buku Ferdinand De Saussure yang berjudul *Course de Linguistique Generale*. Buku ini diterbitkan 3 tahun setelah 3 tahun wafatnya Ferdinand De Saussure oleh koleganya yaitu Charles Bally dan Albert Sechehaye (Sampson, 1980:36; cf Chaer, 2003:346).¹⁴⁶ Konsep linguistik Ferdinand De Saussure yang paling dikenal oleh masyarakat ilmiah adalah dikotomi unsur-unsur bahasa yang mana Saussure memberikan perhatian lebih pada aspek *langue*.¹⁴⁷

Aspek kebahasaan dipelajari adalah fonem, morfem, frasa, klausa, dan kalimat, adapun tingkatan unsur kebahasaan diatas kalimat tidak menjadi perhatian Saussure dikarenakan tidak terjangkau oleh perspektif struktural (Soeparno, 2003: 40 cf Budiman, 2002:83). Dalam teori linguistik struktural De Saussure terdapat beberapa pembahasan yang saling berkaitan, yaitu relasi sintagmatik dengan paradigmatis serta hubungan antara penanda dan petanda. Relasi sintagmatik adalah hubungan linear antar unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu, seperti hubungan antara kami, bermain, dan pesawat dalam sebuah kalimat : *kami bermain pesawat*. Hubungan yang terdapat pada kalimat *kami bermain pesawat* ini disebut sebagai hubungan *in absentia*.¹⁴⁸

¹⁴⁵ *Ibid.*, 35

¹⁴⁶ Ubaidillah, *Teori-Teori Linguistik*, Yogyakarta : Prodi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2021, hlm. 18

¹⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 19

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 22

Relasi sintagmatik dapat ditemukan dalam tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Hal ini terjadi karena apabila hubungan antar unsur bahasa ini diubah maka akan mengubah makna bahasa namun kadangkala dapat juga tetap pada makna asalnya, seperti kata *r-u-s-a* diubah menjadi *a-r-u-s* kemudian menjadi *s-a-r-u* pada relasi fonologi. Sedangkan pada relasi morfologi seperti pada kalimat *meja hijau* akan mengalami perubahan makna apabila diubah relasi morfemnya menjadi *hijau meja*. Adapun pada relasi sintaksis perubahan pada makna sebuah kalimat tidak akan terjadi meskipun mengalami perubahan pada unsur-unsur kalimatnya, seperti *mungkin besok saya akan pulang* diubah menjadi *saya mungkin akan pulang besok* kemudian menjadi *besok saya akan pulang mungkin*.¹⁴⁹

Adapun Relasi paradigmatic adalah hubungan antar unsur-unsur bahasa dalam perkataan tertentu dengan diluar unsur-unsur lain perkataan tersebut (*in absentia*) dan dapat ditukarkan penggunaannya, seperti kalimat kami bermain boneka menjadi saya bermain boneka. Adapun tujuan dari relasi paradigmatic ini adalah untuk menentukan unsur-unsur bahasa (Kridalaksana, 2001: 154, Sampson, 1980:49).¹⁵⁰ Unsur bahasa terdiri atas subjek, predikat, dan objek, namun apabila semua unsur dapat diubah dengan unsur yang lain dengan fungsi yang sama, hal ini masih harus dikembalikan kepada penutur asli bahasa untuk menentukan dapat dilakukannya atau tidak proses pengubahan tersebut.¹⁵¹ Adapun penanda dan petanda menurut De Saussure adalah bentuk urutan fonem dan makna atau konsep. tanda bahasa dalam kajian linguistik adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mana ini terbentuk dari penanda dan petanda. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan dalam bahasa (Culler, 1996:7 cf Chaer, 2003:348).¹⁵²

¹⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 23

¹⁵⁰ *Ibid.*

¹⁵¹ *Ibid.*, hlm. 24

¹⁵² *Ibid.*

Berdasarkan pendekatan Empiris-Behavioristik dan teori linguistik struktural yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure metode *mimicry memorization* adalah metode yang berfokus pada pembentukan pembiasaan terhadap bahasa serta dikembalikan kepada bagaimana penutur bahasa asli (*native speaker*) tersebut menuturkan bahasanya. Pengertian dari metode *mimicry memorization* secara bahasa merupakan serangkaian rancangan pembelajaran yang berkaitan dengan konsep kata *mimicry* yang memiliki arti meniru dan kata *memorization* yang bermakna menghafal.¹⁵³ *Mimicry* (yang berarti meniru) dan *memorization* yang berasal dari kata memori yang artinya ingat. Memori merupakan suatu yang abstrak dan merujuk pada seperangkat atribut, aktivitas, keterampilan dan tidak mengacu pada suatu benda.¹⁵⁴

Secara garis besar metode *mimicry memorization* merupakan salah satu metode yang mengandalkan kemampuan memorisasi atau mengingat (menghafal) siswa dalam mempelajari bahasa.¹⁵⁵ Joyce menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Undang Abdul Hamid bahwasanya, model memorisasi adalah model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam menyimpan dan memperoleh informasi.¹⁵⁶ Ian Hunter dalam Kenneth L. Higbee dan Ricki Linksman sebagaimana dikutip oleh Syarifah Aini dan Mu'allim Wijaya dalam jurnalnya menjelaskan bahwa seorang yang memiliki memori yang baik adalah seorang yang mampu melakukan salah satu dari berbagai macam aktivitas mengingat kembali pengalaman-pengalaman masa kecilnya yang bertahun-tahun sudah tidak dilakukan.¹⁵⁷ Diantara bentuk model

¹⁵³ Ulin Nuha, *op.cit.*, hlm. 204

¹⁵⁴ Syarifah Aini dan Mu'allim Wijaya, *op.cit.*, hlm. 93

¹⁵⁵ Undang Abdul Hamid, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Dengan Menggunakan Model Memorisasi*, Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya, Volume 2, No.1, Tahun 2020, hlm. 88

¹⁵⁶ *Ibid.*

¹⁵⁷ Syarifah Aini dan Mu'allim Wijaya, *op.cit.*, hlm. 94

pembelajaran dengan konsep memorisasi atau mengingat dalam prosesnya, metode mnemonic merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan memorisasi dalam proses belajar-mengajar. Memorisasi ataupun mnemonic dalam prinsip penerapannya menjadikan kemampuan daya ingat pada otak kiri kanan manusia untuk mengoptimalkan daya ingat dalam mempelajari bahasa.¹⁵⁸

Metode *mimicry memorization* sebagai salah satu metodologi pembelajaran yang menerapkan konsep memorisasi dan meniru dalam pembelajaran bahasa adalah sebuah metode yang menerapkan konsep meniru apa yang diucapkan oleh guru yang mengajarkan bahasa untuk kemudian diingat dan dihafalkan siswa.¹⁵⁹ Kata *mimicry* yang memiliki arti meniru dan kata *memorization* yang bermakna menghafal dalam metode *mimicry memorization method* menunjukkan bahwa metode *mimicry memorization* merupakan metode pembelajaran bahasa yang berlandaskan pada kemampuan meniru, daya ingat dan menghafal siswa dalam meniru dan menghafalkan kosakata, ungkapan, dialog, atau kalimat-kalimat yang diajarkan oleh penutur asli bahasa yang dipelajari atau guru yang mengajarkan bahasa yang dipelajari tersebut.¹⁶⁰ Berdasarkan teori linguistic struktural yang melandasi pengembangan metode *mimicry memorization* dalam metodologi pengajaran bahasa Arab, penerapan metode *mimicry memorization* dalam pengajaran keterampilan berbahasa Arab dapat diterapkan dalam seluruh pembelajaran aspek keterampilan berbahasa Arab.¹⁶¹ Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mimicry memorization* memiliki pola pengajaran yang berurutan yaitu, pengajaran dengan mengembangkan kemampuan mendengar terlebih dahulu, kemudian berbicara,

¹⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 36

¹⁵⁹ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *op.cit.*, hlm. 176

¹⁶⁰ Ulin Nuha, *loc.cit.*

¹⁶¹ Syamsudin Asyrofi, *op.cit.*, hlm. 35

membaca, baru menulis dalam pengembangan keterampilan berbahasa.¹⁶²

Pengajaran dengan metode *mimicry memorization* apabila ditinjau dari aspek gramatikal bahasa Arab, metode *mimicry memorization* mengajarkan gramatikal dengan pendekatan secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan kalimat-kalimat tertentu yang dipilih sesuai dengan konteks gramatikal bahasa Arab yang ingin diajarkan.¹⁶³ Adapun penggunaan bahasa Indonesia dalam menjelaskan pola kalimat bahasa Arab seperti dengan teknik menerjemah, hal ini tidak dilakukan kecuali pada saat-saat siswa tidak dapat memahami maksud penjelasan guru saat melakukan penjabaran dengan pola kalimat lain yang memiliki makna atau konteks yang serupa.¹⁶⁴ Selain itu, dalam penerapan metode *mimicry memorization* pembentukan pembiasaan bahasa Arab dilakukan melalui kegiatan latihan pola kalimat yang berulang dengan cara menirukan pelafalan guru yang mengajar.¹⁶⁵ Dari seluruh penjabaran dan penjelasan dapat disimpulkan bahwasanya metode *mimicry memorization* memiliki konsep berikut dalam pengajarannya, yaitu:

- 1) Pemberian stimulus. Pemberian stimulus kepada siswa dilakukan dengan pemberian instruksi untuk siswa meniru dan mengikuti apa yang guru ucapkan setelah guru menyelesaikan pelafalan pola kalimat tertentu.
- 2) Respon. Dalam merespon stimulus yang guru berikan siswa menunjukkan perilaku meniru dan mengucapkan pola kalimat yang telah guru ucapkan setelah guru menyelesaikan pelafalan pola kalimat yang dipelajari.
- 3) Penguatan respon. Proses penguatan dilakukan dengan cara guru mengapresiasi respon siswa dalam menanggapi instruksi guru

¹⁶² *Ibid.*

¹⁶³ Ulin Nuha, op.cit., hlm. 205

¹⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 204

¹⁶⁵ *Ibid.*

baik itu dengan penguatan dalam bentuk negative berupa pengurangan tugas, ataupun penguatan positif berupa pujian atau motivasi guru pada siswa untuk meningkatkan respon siswa terhadap instruksi guru.

- 4) Pembentukan kebiasaan. Pembentukan kebiasaan dilakukan dengan pengadaan latihan berulang setelah siswa memberikan respon awal, kemudian guru memberikan pengulangan hingga siswa merespon secara langsung dan mandiri tanpa menunggu instruksi guru (otomatis).
- 5) Dampak. Dampak atau hasil pembelajaran dapat diperoleh dengan adanya pengamatan dan proses evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa seperti siswa mampu menjawab pertanyaan guru, serta siswa mengalami perubahan pada keterampilan berbahasanya atau memahami konsep dari materi yang diajarkan.¹⁶⁶

Adapun tujuan penerapan metode *mimicrymemorization* dalam pengajaran bahasa Arab menurut Sholeh (2015: 3) adalah untuk membantu siswa berbahasa dengan bahasa yang dipelajari secara komunikatif.¹⁶⁷ Selain itu, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam berbahasa Arab. Hal ini terjadi karena keempat keterampilan tersebut merupakan kegiatan yang disusun secara sistematis dalam proses pengajaran bahasa Arab (Holimi, 2014:29).¹⁶⁸

b. Karakteristik Metode *Mimicry Memorization*

Metode *mimicry memorization* adalah metode yang dikembangkan dari salah satu bentuk penerapan metode audolingual dalam pembelajaran bahasa Arab.¹⁶⁹ Sebagai sebuah metode yang

¹⁶⁶ Denitia Berliani, dkk, *op.cit.*, hlm. 6790

¹⁶⁷ Kiki Riska Marissa, *op.cit.*, hlm. 60

¹⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 61

¹⁶⁹ Syamsuddin Asyrofi, *op.cit.*, hlm. 97

dikembangkan dari salah satu bentuk penerapan metode audiolingual dalam metodologi pengajaran bahasa Arab, metode *mimicry memorization* memiliki karakteristik memorisasi dan meniru dalam pembelajaran¹⁷⁰, serta memiliki karakteristik yang serupa dan turun dari karakteristik metode audiolingual yaitu,

- 1) Pengajaran bunyi pola kalimat atau *mufrodat* dilakukan dengan bentuk simulasi atau demonstrasi.¹⁷¹
- 2) Pembelajaran bersifat ujaran.
- 3) Proses *drill* kalimat, *qoidah*, dan latihan menggunakan *mufrodat* dengan teknik menirukan guru ataupun *native speaker*.¹⁷²
- 4) Dalam kegiatan *drill*, guru bertindak sebagai *drill master* dengan cara mengucapkan *mufrodat* atau beberapa kalimat, dan peserta didik menirukannya sbeberapa kali hingga peserta didik hafal.
- 5) Gramatika diajarkan secara tidak langsung namun melalui kalimat-kalimat yang dipilih untuk dijadikan sebagai model atau pola.
- 6) Pada tingkat lanjutan (*advance*), kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara diskusi atau dramatisasi.¹⁷³
- 7) Pembelajaran dilakukan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa.¹⁷⁴
- 8) Urutan pengajaran adalah menyimak, berbicara, baru membaca dan menulis.

5. Langkah-langkah Penerapan Metode *Mimicry Memorization*

Mimicry memorization method atau juga seringkali disebut dengan *mim-mem method* merupakan metode pembelajaran bahasa yang berfokus pada latihan pengucapan kosakata dan struktur kalimat dengan cara menirukan ucapan penutur asli bahasa tersebut atau guru

¹⁷⁰ *Ibid.*

¹⁷¹ *Ibid.*

¹⁷² Ulin Nuha, *loc.cit.*

¹⁷³ *Ibid.*, hlm. 204-205

¹⁷⁴ Syamsuddin Asyrofi, *op.cit*

yang mengajarkan bahasa tersebut yang kemudian dilafalkan berulang kali dan dihafalkan.¹⁷⁵ Dalam menerapkan metode *mimicry memorization* yang juga dikenal dengan istilah *mim-mem method*¹⁷⁶ atau *informant-drill method*¹⁷⁷ guru melakukan tahapan langkah-langkah berikut:¹⁷⁸

- 1) Guru menggunakan bahasa ujaran dengan jelas, baik, dan benar.
- 2) Guru melafalkan *mufrodat*, *hiwar*, kalimat, atau ungkapan dengan pengucapan yang baik dan benar.
- 3) Guru mengulang pelafalan *mufrodat*, *hiwar*, kalimat, atau ungkapan berulang kali¹⁷⁹ atau minimal 2 – 3 kali.¹⁸⁰
- 4) Guru meminta siswa mendengarkan pelafalan guru dengan seksama serta fokus pada bunyi, intonasi dan cara pelafalan guru.
- 5) Siswa menirukan pelafalan *mufrodat*, *hiwar*, ungkapan, atau kalimat yang telah didengarkan bersama-sama.
- 6) Siswa menirukan *mufrodat* tersebut berulang kali hingga hafal.
- 7) Guru melafalkan *mufrodat*, *hiwar*, kalimat, atau ungkapan baru dengan jelas, baik, dan benar di hadapan siswa.
- 8) Guru mengajarkan *mufrodat*, *hiwar*, kalimat, atau ungkapan baik dari segi makna dan penggunaannya dengan kalimat sederhana sebagai contoh.¹⁸¹
- 9) Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan meniru dan menghafalkan *mufrodat*, *hiwar*, kalimat, atau ungkapan yang dipelajari oleh siswa.

¹⁷⁵ Aziz Fachrurrozi dan Erza Mahyuddin, *op.cit.*, hlm. 176

¹⁷⁶ Ulin Nuha, *loc.cit.*

¹⁷⁷ Aziz Fachrurrozi dan Erza Mahyuddin, *loc.cit.*

¹⁷⁸ Rahmi, *Penerapan Metode Mimicry memorization Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makasar*, Al-Maraji' : Jurnal Bahasa Arab, Volume 3 No. 2 Edisi Desember, Tahun 2019, hlm. 58

¹⁷⁹ *Ibid.*

¹⁸⁰ Aziz Fachrurrozi dan Erza Mahyuddin, *loc.cit.*

¹⁸¹ Rahmi, *op.cit.*, hlm. 58-59

Adapun bentuk lain dari langkah-langkah penerapan metode *mimicry memorization* dalam pengajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut,¹⁸²

- 1) Guru membacakan *mufrodat, hiwar*, kalimat, atau ungkapan yang akan dipelajari oleh siswa sebanyak 3 kali.
- 2) Guru melafalkan *mufrodat, hiwar*, kalimat, atau ungkapan yang akan dipelajari oleh siswa dengan pelafalan yang jelas dan benar.
- 3) Guru mempersilahkan siswa mengikuti dan mengulangi pelafalan *mufrodat, hiwar*, kalimat, atau ungkapan yang diucapkan oleh guru sebelumnya.
- 4) Siswa meniru dan mengulang-ulang *mufrodat, hiwar*, kalimat, atau ungkapan yang dilafalkan guru sebelumnya 3 kali atau sampai dengan hafal.
- 5) Guru melanjutkan dengan beralih pada *mufrodat, hiwar*, ungkapan, kalimat, atau dialog yang lain apabila siswa sudah meniru dan mengulangi dengan benar dan lancar.¹⁸³

Selain dengan teknik tersebut, penerapan metode *mimicry memorization* dapat dilakukan dengan diselingi penggunaan media audio, audio-visual, atau dengan media-media pembelajaran lainnya. Selain itu, pada tingkat lanjutan pembelajaran bahasa, penerapan metode *mimicry memorization* dapat dilaksanakan dengan penyajian dramatisasi atau diskusi.¹⁸⁴ Adapun parameter benar atau tidaknya pelafalan siswa dalam meniru *mufrodat, hiwar*, kalimat, atau ungkapan yang diajarkan dengan teknik *mimicry memorization* dapat dilihat dan dinilai dari penguasaan siswa terhadap bunyi huruf, kejelasan pelafalan, dan penekanan intonasi dalam melafalkan

¹⁸² Aziz Fachrurrozi dan Ezra Mahyuddin, *loc.cit.*

¹⁸³ *Ibid.*

¹⁸⁴ *Ibid.*

mufrodat, *hiwar*, kalimat, atau ungkapan yang ditiru dari pelafalan guru sebelumnya.¹⁸⁵

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mimicry Memorization*

Metode *mimicry memorization* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan dari bentuk penerapan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa memiliki kelebihan dan kekurangan yang serupa dengan metode audiolingual dalam proses implementasinya. Kelebihan dan kekurangan metode *mimicry memorization* dalam pengajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut,

1) Kelebihan¹⁸⁶

- a) Siswa memiliki pelafalan yang baik dan bagus
- b) Siswa dapat membuat pola-pola kalimat yang sudah dilatih dan diajarkan
- c) Siswa dapat melakukan komunikasi secara lisan dengan baik sesuai dengan pola yang telah diajarkan secara intensif¹⁸⁷
- d) Suasana belajar menjadi hidup karena respon siswa terhadap stimulus guru dalam proses *mimicry* dan *memorization* siswa.¹⁸⁸

2) Kekurangan¹⁸⁹

- a) Respon stimulus yang siswa berlangsung secara mekanistik karena siswa tidak memahami ujaran yang diajarkan guru.
- b) Kemampuan komunikasi siswa terbatas hanya pada *mufrodat*, *hiwar* atau pola kalimat yang telah dilatih dan dipelajari dikelas.
- c) Pemahaman siswa terhadap *mufrodat*, *hiwar* atau pola kalimat terhadap konteks dari *mufrodat*, *hiwar* atau pola kalimat yang diajarkan hanya pada satu sisi.

¹⁸⁵ Ulin Nuha, *op.cit.*, hlm. 204

¹⁸⁶ Syamsuddin Asyrofi, *op.cit.*, hlm. 97

¹⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 98

¹⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 98

¹⁸⁹ *Ibid.*

- d) Keaktifan dan suasana belajar aktif yang berlangsung bersifat semu.
- e) Siswa tidak memiliki ruang untuk berkreaitifitas terhadap *mufrodat*, *hiwar* atau pola kalimat yang diajarkan untuk dipraktikkan.
- f) Pola latihan yang diberikan kurang relevan dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya.
- g) Metode ini hanya dapat diterapkan dengan optimal pada kelas kecil dengan fasilitas memadai dan guru yang kompeten dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian-penelitian yang relevan dengan skripsi ini dari penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi Riang Setia Mahera Putri 2020, *Implementasi Metode Mimicry Memorization Dalam Pembelajaran Mufradat Kelas VIII Di Pondok Pesantren Darul Falah Merden Banjarnegara*.

Penelitian yang dituangkan pada skripsi Riang Setia Mahera Putri adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini adalah proses dan pengaruh implementasi metode *mimicry memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di pondok pesantren Darul Falah Merden Banjarnegara.¹⁹⁰ Persamaan yang antara penelitian peneliti dengan penelitian Riang Setia Mahera Putri terdapat pada jenis metode pembelajaran bahasa Arab yang dijadikan sebagai bagian dari objek penelitian. Dengan kata lain persamaan yang ada dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan metode *mimicry memorization* dalam melakukan penelitian terhadap pembelajaran bahasa Arab. Adapun perbedaan penelitian peneliti

¹⁹⁰ Riang Setia Mahera, *Implementasi Metode Mimicry Memorization Dalam Pembelajaran Mufradat Kelas VIII Di Pondok Pesantren Darul Falah Merden Banjarnegara*, IAIN Purwokerto, 2020

dengan penelitian ini adalah model penelitian dan kelas yang dijadikan sebagai acuan penelitian.

Dalam skripsi ini model penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, sedangkan model penelitian peneliti adalah penelitian studi kasus. Selain itu, pada penelitian peneliti sekolah yang dijadikan sebagai acuan penelitian adalah sekolah dasar islam terpadu (SDIT), yakni pada kelas IV Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu. Sedangkan pada penelitian Riang Setia Mahera Putri adalah sekolah menengah pertama (SMP) kelas VIII di pondok pesantren Darul Falah.

2. Skripsi Zalifah Muyassaroh 2015, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Maghfiroh Tlogomas Lowokwaru Malang)*.

Penelitian pada skripsi Zalifah Muyassaroh adalah penelitian studi kasus (*case study approach*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses implementasi pembelajaran bahasa Arab pada seluruh siswa di pondok pesantren Bahrul Ulum Maghfiroh Tlogomas Lowokwaru Malang.¹⁹¹ Persamaan yang ada antara penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian terhadap proses implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan model penelitian studi kasus (*case study approach*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti memasukkan metode *mimicry memorization* sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari objek penelitian, sedangkan Zalifah Muyassaroh tidak memasukkan metode pembelajaran bahasa Arab apapun. Selain itu, kelas yang dijadikan sebagai acuan penelitian dalam skripsi peneliti berfokus pada salah satu kelas di sekolah dasar islam

¹⁹¹ Zalifah Muyassaroh, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Maghfiroh Tlogomas Lowokwaru Malang)*, Malang : STAI Ma'had Aly Al-Hikam, 2015

terpadu (SDIT) pada kelas kelas IV, Sedangkan pada penelitian Zalifah Muyassaroh adalah seluruh kelas yang mengajarkan pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Bahrul Ulum Maghfiroh Tlogomas Lowokwaru Malang.

3. Skripsi Dayu Ummul Chusna 2022, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Al-Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022*.

Penelitian pada Dayu Ummul Chusna adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses perencanaan implementasi pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022.¹⁹² Persamaan yang ada antara penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian terhadap proses implementasi pembelajaran bahasa Arab. Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti memfokuskan penelitian pada proses terjadinya pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV pada tahun pelajaran 2024/2025, sedangkan Dayu Ummul Chusna berfokus pada proses perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Muntafiah pada tahun ajaran 2021/2022. Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah model penelitian dan kelas yang kelas yang dijadikan sebagai acuan penelitian dalam skripsi peneliti berfokus pada salah satu kelas di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) pada kelas kelas IV, sedangkan pada penelitian Dayu Ummul Chusna adalah seluruh kelas yang mengajarkan pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi.

¹⁹² Dayu Ummul Chusna, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Al-Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022*, Banyuwangi : Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹³ suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari sebuah asumsi terhadap suatu ilmu pada bidang-bidang ilmu yang dapat dikaji secara ilmiah dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip filsafat yang berkaitan dengan kajian ilmiah suatu ilmu pengetahuan. Menurut Dr. Sandu Siyoto, SKM (Siyoto:2015) penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisir yang dilakukan dengan hati-hati dan kritis dalam mencari dan menemukan fakta untuk menentukan sesuatu.¹⁹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan jenis atau model penelitian studi analisis (*case study research*). Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang berlandaskan pada filsafat positivisme logis (*logical positivism*) yang bergerak dengan aturan-aturan yang logis, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi atau hipotesa (Watson, dalam Denim:2002).¹⁹⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu provinsi Bengkulu. Proses

¹⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Penerbit : Alfabeta Bandung, 2013, hlm. 2

¹⁹⁴ Dini Silvi Purnia dan Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian : Strategi Menyusun Tugas Akhir*, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2020, hlm. 1

¹⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 11

observasi untuk kebutuhan penelitian dilakukan pada 25 November 2024 dengan menganalisis terlebih dahulu keadaan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu. Setelah melakukan analisis terhadap keadaan pembelajaran bahasa Arab yang berjalan di kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu, pada Desember 2024 peneliti menyusun beberapa instrumen yang mendukung jalannya penelitian, serta membaca beberapa buku yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran bahasa Arab untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan analisis terhadap metodologi pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab yang digunakan di kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu. Peneliti mulai melakukan penelitian di lokasi penelitian pada tanggal 6 - 20 Januari 2025 di kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan.

C. Data dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa-apa yang terlibat dalam penelitian baik itu benda, hewan atau pun yang lainnya dan berperan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian seringkali berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian.¹⁹⁶ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru bahasa arab, waka kurikulum, kepala sekolah, wali kelas IV dan siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Betungan.

a. Populasi Penelitian

George dalam Djailani (1998:107) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh objek yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan Congelasi dan Taylor dalam Djailani (1998:107) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan unsur

¹⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 16

yang terlibat dalam penelitian.¹⁹⁷ Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁹⁸ Berdasarkan kedua pernyataan yang mendefinisikan populasi dalam prespektif penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwasanya populasi penelitian adalah seluruh yang terlibat dalam penelitian dari para subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh yang terlibat dalam penelitian dari guru bahasa Arab, waka kurikulum, kepala sekolah, wali kelas dan siswa di SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi.¹⁹⁹ Sampel dalam penelitian kualitatif sering menjadi perdebatan diantara para ahli dan pemerhati. Penggunaan istilah *sampling* dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai teknik pengambilan subjek penelitian.²⁰⁰ Konsep sampel dalam subjek penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan prosedur tertentu hingga dapat mewakili populasinya secara representatif.²⁰¹ Dalam penelitian ini sampel penelitian adalah,

- 1) Guru bahasa arab SDIT Ummu Fathimah Betungan
- 2) Wali kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan
- 3) Waka kurikulum SDIT Ummu Fathimah Betungan
- 4) Kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan
- 5) Siswa kelas IV di SDIT Ummu Fathimah Betungan

2. Penentuan Objek

¹⁹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit : Syakir Media Pres, 2021, hlm. 130-131

¹⁹⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 215

¹⁹⁹ *Ibid.*

²⁰⁰ *Ibid*, hlm. 79

²⁰¹ Zuchri Abdussamad, *op.cit.*, hlm. 131

Objek penelitian yang diobservasi dan diteliti dalam penelitian kualitatif menurut Spradley ada tiga yaitu *palace* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).²⁰² Dalam penelitian ini, objek penelitian yang di teliti dan di analisis adalah proses “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Mimicry Memorization* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Table 3.1

Rincian jumlah sampel penelitian

No	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Total
1	Al-Kindi	12	5	17

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data adalah cara yang digunakan atau upaya yang dilakukan untuk mengambil data penelitian yang ada. Adapun pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan dan dilakukan untuk menghimpun, mengambil dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁰³ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu,

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian adalah proses peninjauan yang dilakukan secara cermat terhadap objek penelitian dan yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti.²⁰⁴ Nasutions (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²⁰⁵ Pengamatan atau observasi adalah cara dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengkaji proses dan perilaku dari objek

²⁰² Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 229

²⁰³ Dini Silvi Purnia., dan Tuti Alawiyah, *op.cit.*, hlm. 28

²⁰⁴ Observasi, KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Versi online/daring

²⁰⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 226

penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipan pasif (*passive participation*) dengan konsep pengamatan yang melibatkan peneliti dalam proses pengamatan yang mana saat proses tindakan dalam pengamatan peneliti tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang-orang tertentu dalam proses pengamatan yang dilakukan.

Dengan kata lain dalam proses penelitian ini, peneliti hadir di tempat pengamatan penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, namun tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang atau objek yang diamati.²⁰⁶ Adapun objek observasi penelitian adalah proses “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Mimicry Memorization* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025”.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan atau proses tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan, informasi atau pendapatnya terhadap sesuatu atau mengenai suatu hal oleh peneliti dengan narasumber.²⁰⁷ Wawancara juga merupakan cara dan upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan, menghimpun dan menjangkau informasi atau data melalui interaksi secara lisan atau verbal.²⁰⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi seputar objek penelitian dengan berlandaskan pada topik wawancara yaitu “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Mimicry Memorization* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025”, yang mana wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan arah

²⁰⁶ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cv. Harfa Creative, 2023, hlm. 97

²⁰⁷ Wawancara, KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Versi online/daring

²⁰⁸ Dini Silvi Purnia dan Tuti Alawiyah, *loc.cit.*, hlm. 28

pembicaraan dikendalikan oleh pewawancara. Sebagaimana pada wawancara tidak terstruktur, pada wawancara semi-terstruktur pertanyaan diajukan tidak berdasarkan daftar pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara pewawancara, namun pertanyaan mengalir berdasarkan topic wawancara.²⁰⁹

Berdasarkan kedua metode dan teknik pengumpulan data tersebut data penelitian yang peneliti himpun dan peneliti kumpulkan dari berbagai observasi dan wawancara yang dilakukan dalam masa penelitian yang meliputi 6 - 20 Januari 2025 antara lain,

- 1) Proses implementasi pembelajaran bahasa arab dengan metode meniru, mengikuti, mengulang dan menghafalkan atau *mimicry memorization* pada kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025.
- 2) Efektivitas metode *mimicry memorization* dalam pembelajaran bahasa arab yang berlangsung bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025.
- 3) Kelebihan dan kekurangan metode *mimicry memorization* dalam pembelajaran bahasa arab yang berlangsung bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025.
- 4) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran bahasa arab dengan metode meniru, mengikuti, mengulang dan menghafalkan atau *mimicry memorization* pada kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025.
- 5) Hasil factual penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran dari arsip akademik pembelajaran bahasa arab SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025.

²⁰⁹ *Ibid.*

Proses wawancara dengan narasumber yang menjadi sumber data dilakukan sebanyak 3 tahapan, yaitu tahapan pertama berupa wawancara yang dilakukan untuk memastikan judul penelitian yang peneliti angkat terhadap pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu sesuai dengan fakta dilapangan yang telah peneliti amati dan pelajari sebelumnya. Tahapan awal wawancara ini dilakukan dalam bentuk wawancara bebas dengan kepala sekolah pada 27 November 2024 di kediaman orang tua kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah dan wawancara semi terstruktur dengan wali kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada 23 Desember 2024. Tahapan kedua wawancara dilakukan untuk mengulik keadaan pembelajaran pada awal tahun ajaran 2024/2025 yakni semester ganjil pembelajaran dengan wali kelas pada 23-28 Desember 2024 melalui perantara aplikasi chatting *Whatsapp*. Wawancara tahap kedua dilakukan untuk melakukan analisis lanjutan dan pengumpulan data awal yang dilakukan untuk memastikan bahwasanya pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan pada kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan sesuai dengan bentuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan metodologi pembelajaran bahasa Arab.

Wawancara pada tahapan ketiga dilakukan pada saat penelitian langsung di lokasi penelitian dengan model wawancara semi terstruktur. Wawancara pada tahap ketiga ini dilakukan dengan 2 bentuk, yaitu yang pertama sebagai bentuk pengumpulan data lanjutan pada 7-10 Januari 2025. Adapun bentuk wawancara kedua dari tahapan ketiga dilakukan sebagai bentuk perpanjangan pengamatan terhadap hasil analisis observasi peneliti terhadap implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mimicry memorization* yang dilakukan pada 14-15 Januari 2025. Hasil wawancara bentuk kedua tersebut sejalan dengan hasil wawancara tahap kedua dan tahap ketiga bentuk pertama yang menerangkan bahwasanya kesimpulan

yang telah peneliti tarik dari hasil observasi peneliti sebelumnya terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mimicry memorization* yang dilakukan pada semester ganjil dan awal semester genap bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu adalah kredibel dan transferability.

Setelah melakukan perpanjangan penelitian peneliti melakukan observasi kembali di kelas IV pada tanggal 20 Januari untuk benar-benar memastikan bahwas temuan penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti peroleh selama observasi, perpanjangan penelitian terhadap pembelajaran bahasa Arab dan hasil wawancara dengan berbagai narasumber pada 7-16 Januari 2025 benar-benar sesuai dengan keadaan pembelajaran bahasa Arab di kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai suatu variable atau hal-hal berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil data dokumentasi dari berbagai dokumen yang berhubungan dan berkaitan dengan apa yang menjadi fokus kajian dan penelitian peneliti di lokasi penelitian mulai dari data profil sekolah, visi misi sekolah dalam pendidikan, tujuan pembelajaran, target lulusan, program unggulan, sarana dan prasarana, data jumlah dan daftar pengajar, data kurikulum pembelajaran bahasa arab dan data prestasi siswa, data jumlah siswa kelas IV dan daftar siswa, serta berbagai informasi lainnya yang mendukung kajian peneliti dalam meneliti objek penelitian di SDIT

²¹⁰ Zuchri Abdussamad, *op.cit.*, hlm. 149

Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada tahun pelajaran 2024/2025. Dokumentasi penelitian yang memberikan informasi tambahan yang menguatkan hasil analisis peneliti adalah lampiran materi pembelajaran yang diperoleh oleh peneliti dari pengajar bahasa Arab dan wali kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada Januari.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses dan upaya yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²¹¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lokasi yang menjadi lapangan penelitian, selama di lapangan penelitian, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan menekankan pada proses yang terjadi di lapangan penelitian bersamaan dengan dilakukannya proses pengumpulan dan penghimpunan data di lokasi penelitian.²¹² Nasution menyatakan dalam Djamal (2015:143) sebagaimana dikutip oleh Abdussamad menjelaskan bahwa proses analisis terhadap data penelitian telah dilakukan sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian”.²¹³

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menyimpulkan data yang didapatkan di lapangan dan literatur data maupun hasil penelitian dijabarkan dan diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun dalam analisis data peneliti menggunakan model

²¹¹ *Ibid.*, hlm. 159

²¹² *Ibid.*

²¹³ *Ibid.*, hlm. 173

Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.²¹⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan data penelitian yang diperoleh selama penelitian di lapangan dengan memilah data-data yang ada dari hasil observasi, pengamatan dan dokumentasi hasil temuan penelitian. Pada proses mereduksi data peneliti memilah data yang dapat digunakan dari keseluruhan data yang didapatkan untuk dapat mengolah data penelitian yang sesuai dengan topic penelitian.²¹⁵ Mereduksi data dalam prosedur analisis data adalah kegiatan meringkas dan merangkum data-data yang telah dipilah dari seluruh data yang telah dipilih dan dipisahkan dari berbagai data penelitian yang ada yang sesuai dengan topic atau tema penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data penelitian dilakukan dengan memilah data wawancara dan observasi yang membahas secara rinci proses implementasi pembelajaran bahasa Arab yang menerapkan metode *mimicry memorization*.

2. Penyajian Data

Setelah data penelitian yang sesuai dengan topic penelitian dirangkum, proses analisis data selanjutnya adalah proses penyajian data yang memiliki vitalitas baik dalam bentuk tabel, grafik, chart, pictogram atau yang semisalnya.²¹⁶ Dalam penelitian ini data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dengan uraian dan penjabaran yang bersifat deskriptif. Data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif merupakan data penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode *mimicry memorization* dalam penelitian.

²¹⁴ Abdul Fatah Nasution, *op.cit.*, hlm. 132-133

²¹⁵ *Ibid.*, hlm. 132

²¹⁶ *Ibid.*, hlm. 132-133

3. Menarik Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data penelitian kualitatif model Miles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan dan pemeriksaan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan terkait data penelitian sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung proses pengumpulan data berikutnya. Apabila dalam tahap pengumpulan data berikutnya data penelitian yang telah dianalisis tidak mengalami perubahan, maka kesimpulan yang disebutkan sebelumnya merupakan kesimpulan yang valid atau kredibel.²¹⁷ Dalam proses analisis data peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik ini.

Dalam merumuskan kesimpulan peneliti melakukan proses pengumpulan data, penelaahan data, reduksi data, dan penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan proses Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Mimicry Memorization* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data juga seringkali disebut dengan pengecekan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data adalah upaya yang dilakukan untuk memeriksa dan memastikan bahwa data-data penelitian yang digunakan dalam kajian penelitian merupakan data-data yang sesuai dengan prinsip filsafat penelitian positivism dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif temuan penelitian atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang ada dan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.²¹⁸ Dalam pengujian atau

²¹⁷ *Ibid.*, hlm. 133

²¹⁸ Zuchri Abdussamad, *op.cit.*, hlm. 184

pemeriksaan keabsahan data, penelitian kualitatif dilakukan dengan berpegang dan berlandaskan prinsip kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dalam penelitian.

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah konsep pengujian keabsahan data yang dilakukan untuk memastikan jika hasil penelitian dan data penelitian yang ada benar-benar terpercaya dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member cek.²¹⁹

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan keterpercayaan data penelitian yang diperoleh dengan memperpanjang proses pengamatan yang dilakukan di lapangan penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara kembali dengan sumberdata yang pernah ditemui ataupun baru. Proses perpanjangan pengamatan terhadap lapangan penelitian akan menghadirkan rasa kepercayaan yang semakin erat, dalam, terbuka, dan akrab dari interaksi yang terjadi anatara peneliti dan seluruh sumberdata yang terlibat dalam proses penelitian dan pengamatan di lapangan, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi oleh subjek penelitian yang menjadi sumber data dari peneliti. Dalam proses perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti dapat berfokus pada pengujian data penelitian yang telah diperoleh untuk memastikan apakah data yang diperoleh setelah dilakukan pengecekan kembali di lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Karena apabila tidak ada perubahan setelah pengecekan

²¹⁹ *Ibid.*, hlm. 189

kembali ke lapangan, data yang diperoleh sudah benar dan ini berarti kredibel serta perpanjangan pengamatan di lapangan dapat diakhiri.²²⁰

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti meningkatkan ketekunan dalam proses pengamatan dengan melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan kejadian peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan temuan yang ditemukan oleh peneliti dari objek yang diteliti sehingga dari berbagai referensi pengetahuan tambahan yang diperoleh peneliti dari berbagai buku atau dokumen yang telah dibaca dan dipelajari peneliti dapat memeriksa data yang ditemukan apakah benar dan dapat dipercaya atau tidak.²²¹

c. Triangulasi Diskusi

Triangulasi diskusi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumberdata dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu. Dalam triangulasi diskusi, atasan, teman, dan bawahan merupakan triangulasi sumberdata, sedangkan wawancara, observasi, dan kuesioner atau dokumentasi merupakan triangulasi teknik pengumpulan data. Adapun pagi, siang, dan sore merupakan triangulasi waktu pengumpulan data. Triangulasi sumberdata dan teknik pengumpulan data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan berbagai teknik yang berbeda, serta waktu yang digunakan untuk melakukan pengujian data juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara

²²⁰ *Ibid.*

²²¹ *Ibid.*

misalnya pada pagi hari memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi karena sumberdata berada dalam kondisi segar dan belum memiliki banyak masalah sehingga data yang diberikan lebih valid daripada pada waktu siang atau sore hari.²²²

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negative adalah analisis yang dilakukan terhadap kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada waktu tertentu. Dalam melakukan analisis kasus negatif peneliti mencari data dan mengumpulkan data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan. Konsep analisis kasus negative berlandaskan pada prinsip mencari data lain pada data yang berbeda dari data yang telah ditemukan untuk dilakukan kajian dan penelitian yang lebih mendalam terhadap data yang berbeda agar dapat menyingkap penyebab yang menjadi dasar munculnya salah satu hasil penelitian yang berbeda dari data yang telah ditemukan. Dengan dilakukan proses analisis kasus negative temuan penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi jauh lebih kredibel.²²³

e. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian penggunaan bahan referensi sebagai instrumen pendukung dalam melakukan pengujian keabsahan data penelitian yang ditemukan oleh peneliti dibutuhkan. Dengan adanya bahan referensi penelitian dalam data penelitian, kredibilitas hasil dan data penelitian dapat menjadi lebih dipercaya. Diantara bahan referensi penelitian adalah alat bantu perekam suara dalam wawancara, handycam, dokumen, dan lain sebagainya yang mendukung penelitian.²²⁴

f. Member Chek

²²² *Ibid.*, hlm. 190-191

²²³ *Ibid.*, hlm. 193-194

²²⁴ *Ibid.*, hlm. 194

Member check dalam penelitian adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan proses pengecekan data adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian hasil penelitian dengan data yang diperoleh dari pemberi data. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data yang menjadi sumber data, maka pemberi data tersebut valid, dan hasil penelitian semakin kredibel (dapat dioercaya).²²⁵ Pelaksanaan member check dapat dilaksanakan setelah proses pengumpulan data selesai ataupun setelah peneliti mendapatkan penemuan atau kesimpulan. Dengan demikian dapat difahami bahwa dalam pengecekan data, proses pengecekan dilakukan untuk memastikan penafsiran yang dilakukan terhadap data penelitian tidak berbeda dengan informasi factual yang dimiliki oleh pemberi data, dan apabila muncul perbedaan, perbedaan yang ada dilakukan upaya proses memperkecil perbedaan yang ada pada hasil penafsiran dengan diskusi bersama pemberi data untuk memperkecil tingkat ketajaman perbedaan data.²²⁶

2. Transferabilitas

Transferabilitas dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif juga dikenal dengan istilah validitas. Konsep transferabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada upaya pembuktian bahwa apa yang ada dalam dunia nyata dan yang ada dalam penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.²²⁷ Dalam pemeriksaan keabsahan data melalui prinsip transferabilitas validitas yang dilakukan terhadap data adalah validitas internal yang berfokus pada pengukuran kebenaran data yang diperoleh dengan instrument yangn membuktikan apakah instrumen tersebut benar-benra mengukur variabel yang sebenarnya. Kelemahan proses pemeriksaan keabsahan data dengan prinsip validitas internal dalam

²²⁵ *Ibid.*

²²⁶ *Ibid.*, hlm. 195

²²⁷ *Ibid.*, hlm. 184

penelitian kualitatif berkaitan dengan situasi, pengaruh pengamat, seleksi data, mortalitas, dan kedangkalan kesimpulan dalam menyimpulkan pengamatan dan data yang diperoleh dari lapangan.²²⁸

Selain itu, transferability dalam penelitian kualitatif juga dikenal sebagai validitas eksternal yang ditujukan untuk menyingkap derajat ketepatan penelitian terhadap populasi maupun sampel yang diambil. Untuk memudahkan orang lain memahami hasil penelitian kualitatif, peneliti harus menyusun laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Penyusunan hasil penelitian yang uraian rinci, jelas, dan sistematis menjadikan pembaca hasil penelitian lebih jelas dan lebih percaya atas hasil penelitian untuk dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.²²⁹

3. Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian seringkali juga dikenal dengan istilah realibilitas. Konsep dependabilitas dalam penelitian berupa apakah penelitian yang dilakukan dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dan menghasilkan penemuan dan hasil yang sama bila penelitian dilakukan oleh peneliti lain dengan metode yang sama. Pada dasarnya konsep dependabilitas dalam penelitian berpegang pada prinsip konsistensi,²³⁰ sehingga dalam upaya pemeriksaan keabsahan data penelitian merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian yang ada dan penjelasan yang menjelaskan mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan saat dilakukan analisis dan penelitian oleh peneliti lain menghasilkan hasil yang sama dengan tidak mengalami perbedaan yang terlalu jauh atau signifikan apabila menggunakan metode yang serupa. Syarat dependabilitas yang dibutuhkan dalam prinsip dan konsep realibilitas penelitian yang ada tidak mungkin dikenakan juga dalam penelitian kualitatif dikarenakan situasi dalam kehidupan nyata yang tidak mungkin dapat diulangi

²²⁸ *Ibid.*, hlm. 186

²²⁹ *Ibid.*, hlm. 195

²³⁰ *Ibid.*

karena setiap situasi dan keadaan pada hakekatnya adalah unik dan tidak dapat atau direkonstruksi sepenuhnya seperti semula.²³¹

Dalam penelitian kualitatif, ujia dependability dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit atau pengecekan terhadap proses penelitian dilakukan untuk memastikan relevansi hasil penelitian dan data penelitian terhadap keadaan factual objek penelitian di lapangan. Selain itu, proses audit penelitian dapat dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing penelitian yang melakukan audit terhadap keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. dependabilitas hasil penelitian dapat disimpulkan melalui respon peneliti dalam memberikan keterangan informasi saat mulai menentukan masalah atau fokus penelitian, terjun ke lapangan penelitian, melakukan uji keabsahan data dan melakukan penarikan kesimpulan dalam proses audit penelitian oleh auditor atau pembimbing penelitian.²³²

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektivitas dalam penelitian seringkali dipertentangkan dengan subjektivitas. Dalam penelitian kualitatif penelitian yang dilakukan berulang-ulang dengan kondisi dan keadaan yang sama tidak dapat dilakukan untuk menguji objektivitas, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang dapat melakukan eksperimen yang sama berulang kali untuk melakukan uji objektivitas.²³³ Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti diharuskan melakukan upaya untuk sedapat mungkin memperkecil faktor subjektivitas dalam penelitian dengan berusaha untuk menjauhi berbagai kemungkinan bias atau prasangka pada diri yang disebabkan oleh latar belakang hidup, pendidikan, agama, suku, dan lain sebagainya.²³⁴ Pada metode penelitian kualitatif hasil suatu penelitian akan dianggap objektif

²³¹ *Ibid.*, hlm. 186-187

²³² *Ibid.*, hlm. 195-196

²³³ *Ibid.*, hlm. 187

²³⁴ *Ibid.*

apabila juga dibenarkan atau dikonfirmasi oleh peneliti lain. Oleh karena itu, pengertian konfirmabilitas juga dikenal dengan istilah objektivitas.²³⁵

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu

²³⁵ *Ibid.*, hlm. 188

1. Sejarah Singkat SDIT Ummu Fathimah Betungan

Sekolah Dasar Islam Terpadu atau SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Ummu Fathimah Indonesia yang berlokasi di jalan Genting 1, RT. 40 RW. 06, kelurahan Betungan, kecamatan Selebar, kota Bengkulu, provinsi Bengkulu. SDIT Ummu Fathimah adalah sekolah dasar islam terpadu yang berusaha untuk mengimplementasikan konsep pendidikan umum dengan konsep pendidikan islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah diatas pemahaman salafush-sholeh. Dalam pelaksanaannya, sekolah dasar islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan penyelenggaraan pendidikan dengan pendekatan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Selain itu, sekolah dasar islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan dan mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran.²³⁶

Dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah dasar islam terpadu memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah serta menekankan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekkolah, rumah, dan masyarakat. Sekolah dasar islam terpadu merupakan sekolah islam yang diselenggarakan dengan memadukan integrative nilai dan ajaran islam dalam struktur kurikulum (*aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*) dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. Selain itu, SDIT Ummu Fathimah dalam sejarah perkembangannya merupakan sebuah lembaga pendidikan islam terpadu yang berdiri pada 12 Agustus 2021 berdasarkan usulan masyarakat terutama para

²³⁶ Data diperoleh dari website Yayasan Ummu Fathimah Indonesia (YUFI) pada 20 Desember 2024 serta dari hasil wawancara bersama kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu

orang tua murid yang menyekolahkan anaknya di PAUD Islam Ummu Fathimah dan ditindak lanjuti oleh jajaran pengurus Yayasan Ummu Fathimah Indonesia sebagai inisiator dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat dengan nilai-nilai islami yang ada di kelurahan Bumi Ayu kecamatan Selebar kota Bengkulu dengan pendidikan yang unggul yang dipadukan dengan nilai-nilai islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. SDIT Ummu Fathimah merupakan lembaga pendidikan islam terpadu dengan status swasta yang mulai beroperasi pada 15 Oktober 2021 di jalan Genting kelurahan Betungan kecamatan Selebar kota Bengkulu di bawah kepemimpinan ustadz M. Nurul Huda, S.Pd.I.²³⁷

2. Visi Misi SDIT Ummu Fathimah Bengkulu

Sekolah Dasar Islam Terpadu atau SDIT Ummu Fathimah Betungan adalah lembaga pendidikan yang bervisi membentuk generasi Qur'ani, berakhlakul karimah, dan menguasai IPTEK yang berlandaskan tauhid. Untuk mewujudkan visi tersebut, SDIT Ummu Fathimah Betungan menjalankan pendidikan dengan misi sebagai berikut,²³⁸

- a. Menumbuhkan nilai-nilai islami, cinta Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.
- b. Mengimplementasikan sikap ikhlas, jujur, tawadhu, disiplin, berani, dan tangguh dalam pembelajaran.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik, dan terampil serta berpartisipasi.
- d. Mengembangkan sistem manajemen sekolah efektif, efisien, partisipatif, dan bermutu.
- e. Mengembangkan kewirausahaan potensial civitas untuk pengembangan lembaga pendidikan.

²³⁷ *Ibid.*

²³⁸ *Ibid.*

Dalam pelaksanaan pendidikan SDIT Ummu Fathimah menjalankan pendidikan dan pembelajaran dengan tujuan berikut,²³⁹

- 1) Terwujudnya lulusan yang beraqidah islam ahlu sunnah wal jama'ah, berilmu islam dan umum, terbiasa berakhlakul karimah, dan sebagai contoh sahabat-sahabatnya yang sebaya.
- 2) Terwujudnya lulusan yang mampu berbakti kepada orang tua dan bernilai positif untuk lingkungannya.
- 3) Terwujudnya lulusan yang mencintai Al-Qur'an dan mampu membaca sesuai kedah tajwid dan hafal minimal 1 juz Al-Qur'an.
- 4) Terwujudnya lulusan yang mampu melanjutkan studi di tingkat lanjutan berikutnya dan sekolah unggulan yang sederajat.
- 5) Terwujudnya lulusan yang membiasakan diri berdzikir dengan dzikir-dzikir sunnah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.
- 6) Terwujudnya lulusan yang mencintai bahasa arab dan bahasa inggris.
- 7) Terwujudnya sekolah islam yang berprestasi dalam penerapan nilai-nilai keislaman.
- 8) Terwujudnya sekolah islam yang berprestasi dalam 8 standar nasional.
- 9) Terwujudnya sekolah islam yang berprestasi dan berstandar internasional.
- 10) Terwujudnya sekolah islam yang berprestasi dalm budaya aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan keterampilan.

Adapun target lulusan lembaga pendidikan SDIT Ummu Fathimah adalah,²⁴⁰

- a) *Salimul aqidah*, aqidah yang lurus atau bersih
- b) *Salimul ibadah*, ibadah yang benar sesuai yang dicontohkan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam

²³⁹ *Ibid.*

²⁴⁰ *Ibid.*

c) *Matinul khuluq*, akhlak yang kokoh, akhlak yang mulia *Tahfidzul Qur'an*, penghafal Al-Qur'an

d) *Quwwatul aqliyah*, prestasi dalam ilmu pengetahuan dan kompetisi kejuaraan

3. Fasilitas dan Sarana Prasarana SDIT Ummu Fathimah Betungan

Sarana dan prasarana yang mendukung jalannya pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah Betungan adalah:

a. Bangunan sekolah

Table 4.1

Daftar sarana dan prasarana di SDIT Ummu Fathimah Betungan

No	Fasilitas	Keterangan
1	Bangunan kelas	2 gedung
2	Ruang kelas	5 kelas
3	Ruang toilet	2 ruangan
4	Tempat wudhu	1 ruangan dengan 8 keran
5	Ruang guru	1 ruangan

b. Peralatan Belajar-Mengajar

Tabel 4.2

No	Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Unit
1	Lembar Materi	92
2	Buku Ajar	2
3	Papan tulis	5
4	Infokus	1
5	Spidol	15

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajarana bahasa Arab hanya di sediakan uuntuk kelas I dan kelas II SDIT Ummu Fathimah.

Adapun lembar materi atau LKPD disediakan oleh seluruh guru bahasa Arab yang mengajar pembelajaran bahasa Arab bagi siswa.²⁴¹

4. Staf Karyawan dan Pengajar SDIT Ummu Fathimah Betungan

Staf karyawan dan pengajar yang mengajar di SDIT Ummu Fathimah terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 staf tata usaha, 5 wali kelas, dan 3 guru mata pelajaran yang juga merangkap sebagai guru pendamping kelas 1, 2, dan 3. Berikut tabel data yang merincikan data staf karyawan dan pengajaran SDIT Ummu Fathimah,

Tabel 4.3

Rincian jumlah staf karyawan dan pengajar

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	M. Nurul Huda, S.Pd.I	S1	Guru PAI dan kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah
2	Yussi Susilawati, M.Pd	S2	Guru tematik, wali kelas 5 dan waka kurikulum SDIT Ummu Fathimah
3	Marzeli Pebrika, S.E	S1	Staff administrasi SDIT Ummu Fathimah
4	Tri Nopriani, S.Pd	S1	Guru bahasa Inggris, coordinator kegiatan tahfidz, dan guru pendamping kelas 1
5	Lisandra Dwi Putri, S.Pd	S1	Guru tematik dan wali kelas 1
6	Siti Maryam Widya Ningrum, S.Pd	S1	Guru tematik dan wali kelas 4
7	Fitri Salamah Nasution,	S1	Guru tematik dan wali

²⁴¹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan wali kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada tanggal 7- 9 Januari 2025.

	S.Si		kelas 3
8	Dewi Septaria, S.Pd	S1	Guru tematik dan wali kelas 2
9	Annisa Yulianti, S.Pd	S1	Guru PAI dan guru pendamping kelas 3
10	Yunike, S.Pd	S1	Guru PAI dan guru pendamping kelas 2

5. Data Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan

Table 4.4

Rincian siswa kelas Al-Kindi

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adli Humaizan Asri	Laki-laki
2	Ahmad Shobri	Laki-laki
3	Aisyah Hibatillah Adinda	Perempuan
4	Akmal Latif Khalifatody	Laki-laki
5	Alif Mahardika Guswan	Laki-laki
6	Allan Alazka	Laki-laki
7	Ardan Alfredo Priyadi	Laki-laki
8	Attaulah Arsyad Alfaruq	Laki-laki
9	Azka Abdillah Tsaqib	Laki-laki
10	Azka Maulana	Laki-laki
11	Dzaka Aulia Fariq	Laki-laki
12	Marischa Nabilla	Perempuan
13	Muhammad Arsakha Aurelio Ghaizan	Laki-laki
14	Nazhifa Asnida Nasution	Perempuan
15	Raditya Putra Anggara	Laki-laki
16	Sabila Yunisa	Perempuan
17	Siti Nur Aisyah	Perempuan

6. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab SDIT Ummu Fathimah Betungan

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah adalah kurikulum merdeka yang mengacu pada Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan atau KOPS yang memberikan kewenangan kepada pihak sekolah untuk menyelenggarakan kurikulum khas sekolah. Berdasarkan hal ini pihak sekolah menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab dengan berlandaskan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan kurikulum yang Yayasan tetapkan dengan mempertimbangkan keadaan sekolah ketersediaan pengajar yang kompeten dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab.²⁴² Dari sesi observasi dan wawancara serta temuan peneliti dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwasanya kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan adalah berpegang pada kebijakan Yayasan dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan berlandaskan putusan penyelenggaraan kurikulum yang terdapat pada kurikulum merdeka. Berkenaan dengan proses implementasi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah, pembelajaran disusun dengan menggunakan sumber ajar yang berasal dari laman blog atau website tertentu yang menyajikan informasi seputar materi pembelajaran bahasa Arab dasar yang disesuaikan dengan tahapan fase belajar siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan.

Dengan keadaan sekolah yang memiliki keterbatasan tenaga pengajar bahasa Arab yang kompeten dan memiliki pengalaman dalam pengajaran bahasa Arab, kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah menerapkan kebijakan melalui kurikulum bahwa proses

²⁴² Hasil wawancara bersama kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada 7 Januari 2025.

pengajaran bahasa arab dilaksanakan pada setiap kelas dengan menunjuk wali kelas sebagai pengajar mata pelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan fase belajar siswa kelas tersebut.²⁴³ Sebelum diterapkannya keputusan dan kebijakan tersebut, SDIT Ummu Fathimah telah mengundang pengajar dari luar sekolah untuk menjadi pengajar mata pelajaran bahasa Arab kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan pada awal tahun pelajaran 2024/2025 selama beberapa bulan. Namun dikarenakan bebrapa pertimbangan berkenaan dengan pendidikan yang sedang ditempuh oleh pengajar tersebut, kerjasama tersebutpun diakhiri pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.²⁴⁴ Oleh karena itu, untuk mengatasi keadaan pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab yang terkendala akibat pengunduran diri oleh pengajar tersebut pihak sekolah mengeluarkan keputusan dan kebijakan tersebut mendekati diselenggarakannya asesmen sumatif tengah semester pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.²⁴⁵

7. Data Prestasi Siswa SDIT Ummu Fathimah Betungan

Prestasi dalam pendidikan merupakan salah satu bentuk indikator perkembangan dan kemampuan siswa dalam mengikuti dan menerima pembelajaran dalam waktu tertentu. Berkaitan dengan hal ini, SDIT Ummu Fathimah Betungan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang baru terbentuk di Bengkulu pada 12 Agustus 2021 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terbilang berkembang dengan cukup baik dengan sejumlah besar prestasi akademik yang telah diperoleh dalam rentang waktu 4 tahun sejak awal berdirinya lembaga SDIT Ummu Fathimah Betungan untuk pertama kalinya. Adapun prestasi-prestasi yang berhasil diraih oleh SDIT Ummu

²⁴³ Hasil wawancara bersama guru bahasa Arab, wakakurikulum, dan kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar pada 7 Januari 2025

²⁴⁴ Hasil wawancara bersama kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar pada 8 Januari 2025

²⁴⁵ Data diperoleh dari wawancara semi-terstruktur bersama ustadzah Siti Maryam Widya Ningrum selaku wali kelas IV Al-Kindi SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada 23 Desember dengan aplikasi chatting *Whatsapp*

Fathimah Betungan melalui ajang kompetisi perlombaan dalam dan luar kota diantaranya adalah:²⁴⁶

Table 4.5
Rincian siswa kelas Al-Kindi

No	Keterangan
1	Juara 1 lomba cipta puisi tingkat kota Bengkulu tahun 2021
2	Juara harapan 1 lomba tahfidz tingkat SD/MI sekota Bengkulu tahun 2023
3	Juara tervavorit festival mendongeng sekota Bengkulu tahun 2022
4	Juara 1 <i>fashion show</i> “Profesi” kategori SD sekota Bengkulu tahun 2022
5	Juara 3 lomba tahfidz tingkat SD/MI sekota Bengkulu tahun 2023
6	Juara 3 lomba tahfidz Al-Qur’an karegori SD tahun 2022
7	Juara 3 lomba Dai Ankassi 7 sekota Bengkulu tahun 2022
8	Juara 1 lomba dongeng islami sekota Bengkulu tahun 2023
9	Juara 3 lomba olimpiade PAI SD/MI tingkat nasional tahun 2023
10	Juara 1 lomba puisi tingkat SD/MI sekota Bengkulu tahun 2023
11	Juara 3 lomba puisi tingkat SD/MI sekota Bengkulu tahun 2023
12	Juara 3 lomba tari tingkat SD sekota Bengkulu tahun 2023
13	Juara 1 lomba hafalan surat pendek tingkat SD sekota Bengkulu tahun 2023
14	Juara 2 lomba hafalan surat pendek tingkat SD sekota Bengkulu tahun 2023
15	Juara 3 lomba hafalan surat pendek tingkat SD sekota Bengkulu tahun 2023
16	Juara 2 lomba puisi tingkat nasional di Bandung tahun 2023
17	Juara 3 lomba baca puisi tingkat nasional di Bandung tahun 2023 ²⁴⁷

²⁴⁶ Data diperoleh dari website Yayasan Ummu Fathimah Indonesia (YUFI) pada 27 Desember 2024

²⁴⁷ Data diperoleh dari hasil observasi pada 6-9 Januari 2025

18	Juara 2 lomba baca puisi tingkat nasional di Bandung tahun 2023
19	Juara 3 lomba tartil Qur'an tingkat SD seprovinsi Bengkulu tahun 2024
20	Juara harapan 2 lomba gerak dan lagu anak sekota Bengkulu tahun 2024
21	Juara harapan 2 lomba puisi tingkat SD sekota Bengkulu tahun 2024
22	Juara harapan 3 lomba tahfidz sekota Bengkulu tahun 2024 ²⁴⁸

8. Program Unggulan SDIT Ummu Fathimah Betungan

Dalam pelaksanaan pendidikan dan belajar-mengajar di SDIT Ummu Fathimah Betungan dilakukan dengan penyelenggaraan pendidikan yang berbasis nilai-nilai islami dan penguatan karakter dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.²⁴⁹ Berdasarkan konsep dan prinsip lembaga pendidikan sekolah dasar islam terpadu (SDIT), berikut ini program unggulan SDIT Ummu Fathimah Betungan:

- a. Tahfidzul Qur'an wal Hadits
- b. Kurikulum nasional dan kekhasan yayasan
- c. Pengembangan karakter baik dan kuat, ikhlas dan tangguh.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Mimicry Memorization* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses belajar-mengajar yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta

²⁴⁸ Data diperoleh dari hasil observasi pada 6-20 Januari 2025 dan wawancara bersama kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada 7 Januari 2025

²⁴⁹ Data diperoleh dari website Yayasan Ummu Fathimah Indonesia (YUFI) pada 27 Desember 2024

didik untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa lain selain bahasa ibu untuk melebarkan dan memperluas jaringan pengetahuan dan menambah wawasan peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rusydi Ahmad Tuhaimah sebagaimana yang dikutip oleh Zayyin Mukmila bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kompetensi berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Arab.²⁵⁰ Proses belajar-mengajar bahasa Arab pada siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan dilaksanakan dengan cukup baik namun tidak sempurna dikarenakan dalam proses pengajaran bahasa Arab pembelajarannya belum mengajarkan seluruh aspek pembelajaran bahasa Arab yang perlu diajarkan untuk tingkat tersebut seperti kemampuan berbicara dengan kalimat bahasa Arab sederhana antar murid, ataupun mengajarkan keterampilan berbahasa yang lainnya seperti keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu dijalankan dengan tidak menggunakan buku ajara tertentu sebagai acuan dalam pengajaran bahasa Arab.

Adapun materi ajar yang diajarkan bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu, materi ajar disusun oleh guru bahasa Arab yang mengajar berdasarkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan dan diputuskan oleh waka kurikulum SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu setelah adanya pengunduran diri oleh guru bahasa arab yang telah ditunjuk oleh yayasan pada awal tahun ajaran 2024-2025 disusun oleh guru bahasa Arab kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan.²⁵¹ Pembelajaran bahasa arab yang diterapkan pada kelas IV Al-Kindi berdasarkan putusan dan ketetapan yang dikeluarkan oleh waka

²⁵⁰ Abdu Rabbi Faqihuddin, dkk, op.cit., hlm. 218

²⁵¹ Data diperoleh dari hasil wawancara bersama guru bahasa Arab SDIT Ummu Fathimah Betungan pada 23-28 Desember 2024 dan 7-8 Januari 2025

kurikulum SDIT Ummu Fathimah Betungan adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab oleh wali kelas masing-masing kelas dengan melanjutkan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh pengajar sebelumnya pada awal pembelajaran bahasa arab tahun ajaran 2024/2025.²⁵² Pada tahun pelajaran 2024/2025, pengajaran bahasa Arab meliputi mempelajari *hiwar* bahasa Arab sederhana tentang jam, ungkapan sapaan seperti أَهْلًا وَسَهْلًا، صَبَاحُ الْخَيْرِ، كَيْفَ حَالُكُمْ dan lain sebagainya.

Selain materi ajar di atas pengajaran bahasa Arab juga berfokus mengajarkan kosakata bahasa Arab atau *mufrodats* untuk membentuk pola pembiasaan mengenal kosakata bahasa Arab. Jenis-jenis kosakata bahasa Arab yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kosakata bahasa Arab tentang kata ganti (*isim dhomir*), kata tunjuk (*isim isyaroh*), dan lain-lain. Adapun bentuk pengajaran bahasa Arab yang diterapkan adalah pengajaran bahasa Arab dengan pola meniru, mengikuti, mengulang, dan menghafalkan *hiwar* atau *mufrodats* yang diajarkan. Berdasarkan pola pengajaran bahasa Arab yang berjalan, proses belajar-mengajar bahasa arab yang dijalankan untuk mengajarkan bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan adalah metode yang berasal dari pengembangan teknik pengajaran audiolingual dalam pengajarannya dengan bentuk model pembelajaran *mimicry memorization* dalam pengajaran materi pelajarannya.²⁵³

Selain itu, keadaan pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan 2 jam pelajaran dalam sepekan dengan durasi pelajaran 1 x 35 menit dalam 1 jam pelajaran pada Senin siang hari pukul 12.30 – 13.30 wib. Dalam

²⁵² Data diperoleh dari wawancara semi-terstruktur bersama ustadzah Siti Maryam Widya Ningrum selaku wali kelas IV Al-Kindi SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada 23 Desember 2024 pukul 08.38 – pukul 17.14 dengan perantara aplikasi chatting *Whatsapp*

²⁵³ Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan pada 23 Desember 2024.

proses belajar-mengajar bahasa arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan pengajaran materi bahasa arab yang disusun oleh guru bahasa arab yang mengajar dengan melakukan sedikit improvisasi pada *hiwar* dengan menjadikan nama tokoh pada *hiwar* materi yang diajarkan menggunakan nama-nama siswa yang ada di kelas IV atau di SDIT Ummu Fathimah Betungan²⁵⁴. Selain itu, pengajaran materi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV Al-Kindi SDIT Ummu Fathimah Betungan dilakukan dengan menggunakan media papan tulis ataupun media audio-visual berupa video yang diterapkan dengan menggunakan proyektor dan speaker yang di sediakan oleh sekolah terutama dalam proses pengajaran *mufrodat* yang terdapat dalam *hiwar* materi pelajaran yang diajar dan dijelaskan oleh guru. Selain menggunakan proyektor dan speaker dalam pengajaran materi ajar bahasa arab, guru juga menyediakan lembar kerja peserta didik terkait materi pelajaran yang dipelajari.²⁵⁵ Adapun keadaan proses pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IV Al-Kindi SDIT Ummu Fathimah Betungan di lapangan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan dan Pembiasaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyapa para siswa. Proses belajar – mengajar kemudian di lanjutkan dengan kegiatan bercakap-cakap oleh guru dan murid seputar materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan *hiwar* tentang jam dan berbagai *mufrodat* yang terdapat dalam *hiwar* yang telah dipelajari tersebut. Selanjutnya kegiatan pendahuluan pembelajaran diikuti oleh kegiatan murojaah materi pertemuan sebelumnya dengan cara guru mengajak siswa mengulang beberapa *mufrodat* dan kalimat

²⁵⁴ Data diperoleh dari hasil wawancara pada 23-28 Desember 2024 dengan aplikasi chatting *Whatsapp* dan Januari 2025

²⁵⁵ Data diperoleh dari observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IV Al-Kindi tahap ke-1 dan ke 2

ungkapan yang terdapat dalam *hiwar* yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, setelah meriview materi-materi pada pertemuan sebelumnya dengan pengulangan *mufrodat* bersama guru menjelaskan kepada siswa terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan yang tengah berlangsung.²⁵⁶

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan,

- 1) Guru memperdengarkan kepada siswa sebuah *hiwar* sederhana yang berkaitan dengan waktu yang diawali dengan ucapan salam, ungkapan menanyakan kabar serta dilanjutkan dengan kalimat yang menanyakan waktu kalimat per kalimat. Kegiatan memperdengarkan *hiwar* ini dilakukan oleh guru dengan mengucapkan secara langsung *hiwar* tersebut, namun kadangkala juga dilakukan dengan menggunakan media audio untuk memudahkan siswa mendengarkan dan menyimak pola kalimat dan cara pelafalan kalimat yang diucapkan.
- 2) Proses memperdengarkan materi bahasa Arab pada *hiwar* saat pengajaran materi bahasa Arab dilakukan oleh guru dengan mengucapkan kalimat tersebut berulang kali, kemudian diikuti oleh siswa yang meniru pelafalan guru dan mengucapkan kalimat tersebut. Proses ini dilakukan oleh guru selama beberapa kali yakni sekitar 2-3 kali hingga siswa mampu mengikuti dan menghafalkan kata perkata yang diucapkan oleh guru sesuai dengan pola kalimat yang diajarkan.
- 3) Setelah memperdengarkan kalimat pada *hiwar*, guru melanjutkan pembelajaran bahasa Arab dengan kegiatan menulis kalimat pada *hiwar* di papan tulis untuk memberikan

²⁵⁶ Data diperoleh dari observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IV Al-Kindi dan wawancara bersama guru bahasa Arab kelas IV Al-Kindi SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu

penguatan pada pemahaman siswa terhadap kalimat yang dipelajari serta untuk membantu siswa melancarkan hafalannya sebelum proses pengambilan nilai praktik dilakukan. Kegiatan menulis kalimat pada *hiwar* dilakukan oleh guru pada papan tulis, kemudian guru meminta siswa menuliskan kalimat pada *hiwar* yang terdapat pada papan tulis dengan rapi supaya memudahkan siswa dalam mengingat pola dari kalimat yang dihafalkan.

- 4) Setelah siswa menyelesaikan kegiatan menulis kalimat pada *hiwar* yang dihafalkan, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mulai menghafalkan *hiwar* yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis seraya mengajak siswa mengulangi pelafalan kalimat tersebut sebanyak satu kali secara serentak untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan menguatkan pemahaman siswa terhadap pola kalimat yang dipelajari sehingga menjadi terbiasa.²⁵⁷ Dalam proses ini, kegiatan meniru dan menghafal dilakukan oleh siswa pada awal kegiatan inti pembelajaran untuk membiasakan siswa terhadap pola kalimat baru dari *hiwar* yang dipelajari.

Pada keadaan pembelajaran tertentu apabila siswa telah menguasai pola kalimat baru yang dipelajari, maka guru akan melanjutkan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan pembelajaran praktik yang ditujukan untuk melatih dan memperkuat hafalan siswa terhadap *hiwar* dengan mengulang *hiwar* tersebut dalam kegiatan praktik berkelompok atau berpasangan dengan teman yang tempat duduknya cukup berdekatan. Kegiatan mempraktikkan *hiwar* tidak dilakukan secara berurutan, namun dilakukan berdasarkan keadaan siswa. Siswa yang fokus belajarnya terganggu karena mengantuk, melamun, atau bosan akan di tunjuk terlebih dahulu oleh guru untuk

²⁵⁷ *Ibid.*

mengembalikan kembali fokus dan perhatian siswa terhadap pembelajaran serta untuk membantu guru menilai pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi *hiwar* yang diajarkan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk menguatkan hafalan siswa serta untuk menstimulus siswa agar terbiasa untuk berbicara dengan bahasa Arab juga untuk membantu siswa mempraktikkan kalimat bahasa Arab yang telah dipelajari.²⁵⁸ Dalam proses pembelajaran pada keadaan tertentu selain mengadakan kegiatan praktik, kadangkala guru juga menjelaskan makna dan cara penggunaan *mufrodat* tersebut kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari supaya dapat di pahami dan untuk menstimulus siswa supaya terdorong dan tertarik untuk mempraktekannya bersama temannya diluar kelas saat bermain bersama.

c. Penutup Pembelajaran

Menjelang akhir pembelajaran bahasa Arab, kegiatan inti pembelajaran diakhiri dengan proses pengambilan nilai praktek oleh guru terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan tersebut. Siswa diminta satu persatu maju kedepan untuk melafalkan *hiwar* ataupun *mufrodat* untuk dilakukan evaluasi dan pengukuran pemahaman dan penguasaan siswa terhadap *hiwar* dan *mufrodat* *mufrodat* yang baru saja dipelajari. Proses penilaian siswa dilanjutkan oleh guru dengan penugasan kepada siswa untuk menghafalkan *hiwar* dan *mufrodat* yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut untuk selanjutnya di setorkan pada pertemuan yang akan datang. Setelah pemberian tugas guru mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan mengajak siswa menyebutkan berbagai materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Kelas pembelajaran bahasa arab diakhiri oleh guru dengan mengajak

²⁵⁸ Data diperoleh dari observasi dan wawancara semi-terstruktur bersama ustadzah Siti Maryam Widya Ningrum selaku wali kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada 23 Desember 2024 perantara chatroom Whatsapp dan wawancara pada 7 Januari 2025

siswa untuk mengucapkan doa *kafarotul majlis* (doa penutup majlis) dan ditutup dengan salam.²⁵⁹

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu berjalan dengan pola pengajaran tersebut, dan apabila dilakukan analisis terhadap proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dengan mendudukan kegiatan pembelajaran tersebut dengan metodologi pengajaran ataupun pembelajaran bahasa Arab, kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah memiliki keserupaan dengan beberapa metode yang terdapat pada berbagai sumber referensi seputar metodologi pengajaran bahasa Arab seperti metode drill, metode komunikatif dan metode pattern practice. Namun setelah melakukan proses analisis mendalam dan pengkajian terhadap bentuk-bentuk metodologi pengajaran bahasa Arab, peneliti menyimpulkan bahwasanya pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu merupakan metode pembelajaran *mimicry memorization* dikarenakan pembelajaran memiliki karakteristik pengajaran metode *mimicry memorization*. Diantara karakteristik pembelajaran dengan metode *mimicry memorization* pada pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu adalah,

- 1) Pembiasaan terhadap kalimat yang baru di pelajari dan yang sudah dipelajari dalam berbagai kegiatan pengulangan *mufrodat* atau *hiwar* yang dipelajari,
- 2) Pembelajaran bahasa Arab menerapkan konsep penguatan dalam pembiasaannya dengan memperhatikan aspek stimulus guru dan respon yang diberikan siswa dalam proses pembelajaran,

²⁵⁹ *Ibid.*

- 3) Pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung mengajarkan bahasa sebagai ujaran (ungkapan secara lisan dan tulis),
- 4) Gramatika bahasa Arab tidak diajarkan dalam pembelajaran.

Metodologi pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab di kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan adalah metode yang berkembang dari salah satu bentuk penerapan metode audiolingual berupa *mimicry memorization* yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan behavioristik yang dilaksanakan dengan model pengajaran *mimicry memorization* atau proses meniru dan menghafalkan yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi bahasa Arab yang diajarkan.²⁶⁰ Meskipun proses pelaksanaan metode *mimicry memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu kurang sempurna dikarenakan proses pengajaran baru meliputi pengembangan kemampuan berbicara, namun pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung berjalan dengan cukup baik dan terasa lebih mudah dan menyenangkan dari materi pelajaran yang lainnya berdasarkan jawaban siswa saat sesi psikotes bersama salah seorang psikolog berkenaan dengan evaluasi pembelajaran dan pengajaran di SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025. Dari seluruh pengamatan yang ada peneliti menemukan jika metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV Al-Kindi memiliki kemiripan dengan salah satu metodologi pengajaran tahfidz Al-Qur'an, yaitu metode talaqqi.²⁶¹ Kegiatan belajar-mengajar bahasa arab dengan metode *mimicry memorization* memiliki kesamaan

²⁶⁰ *Ibid.*

²⁶¹ Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah pada 26 November 2024 di kediaman orang tua kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan.

dengan metode talaqqi pada aspek pengajaran kalimat yang akan dipelajari, adapun perbedaan antara metode talaqqi dengan metode *mimicry memorization* terletak pada detail peniruan kalimat yang tidak menekankan pada peniruan mimik dan gesture guru dalam mempelajari kalimat yang diajarkan, serta pembentukan pembiasaan pada siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IV juga sedikit kurang kondusif saat belajar karena siswa sudah berada dalam keadaan menyerap banyak informasi dan melakukan banyak kegiatan sedari pagi sampai dengan siang hari sehingga siswa akan sedikit kurang antusias dalam merespon stimulus yang guru berikan kecuali pada saat proses meniru bacaan guru dan menghafalkan materi pelajarannya.²⁶²

Juga pada saat proses penelitian berlangsung, saat siswa sudah memasuki waktu pulang, konsentrasi dan fokus siswa akan terganggu yang menyebabkan siswa tidak dapat diajak bekerjasama untuk melakukan wawancara semi terstruktur ataupun bebas berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu, sehingga peneliti menggunakan cara lain yaitu bertanya kepada wali kelas dan guru bahasa Arab kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mimicry Memorization* dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025

Proses implementasi pembelajaran bahasa arab dengan metodologi pembelajaran bahasa apapun sebuah metode tentunya memiliki sisi kelebihan dan sisi kekurangan tersendiri bagi pengajar

²⁶² Data diperoleh dari observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IV pada tanggal 6 dan 13 Januari 2025

ataupun siswa yang belajar, begitu juga pada metode *mimicry memorization*. Dalam penerapan metode *mimicry memorization* terhadap implementasi pembelajaran bahasa arab bagi siswa kelas IV Al-Kindi SDIT Ummu Fathimah peneliti menemukan bahwa,

a. Kelebihan Metode *Mimicry Memorization*

- 1) Metode *mimicry memorization* merupakan metodologi pembelajaran bahasa arab yang mudah untuk diterapkan oleh guru dalam pengajaran materi pelajaran yang berkaitan dengan *hiwar* ataupun *mufrodat*.²⁶³
- 2) Metode *mimicry memorization* memberikan pola pengajaran bahasa yang mudah di ikuti oleh siswa terutama dalam pembelajaran dan pengajaran *mufrodat* ataupun *hiwar* dikarenakan konsep pembelajaran didasarkan pada kemampuan masing-masing siswa dalam mencerna dan menghaflakan *mufrodat* atau *hiwar* yang diajarkan oleh guru. Sehingga guru dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa yang terkendala dalam mempelajari materi yang diajarkan.²⁶⁴
- 3) Metode *mimicry memorization* memudahkan siswa dalam menghafal *mufrodat* ataupun *hiwar* sederhana yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab.²⁶⁵
- 4) Implementasi metode *mimicry memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab membentuk suasana belajar yang aktif dan interaktif dalam pembelajaran.²⁶⁶

b. Kekurangan Metode *Mimicry Memorization*

- 1) Pembelajaran bahasa arab dengan metode *mimicry memorization* tidak memberikan ruang kreatifitas yang

²⁶³ Data diperoleh dari observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IV pada tanggal 6 dan 13 Januari 2025

²⁶⁴ *Ibid.*

²⁶⁵ *Ibid.*

²⁶⁶ *Ibid.*

memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa pada aspek berbicara untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bersama teman sebayanya. Hal ini terjadi karena dalam penerapan bahasa arab dalam komunikasi sehari-hari siswa membutuhkan ruang kreatifitas dalam mengolah dan menggunakan berbagai *mufrodat* yang telah dipelajari dari berbagai *hiwar* yang ada dengan mengadaptasi dari berbagai pola kalimat yang telah diajarkan, namun dalam praktiknya berbagai *mufrodat* dan *hiwar* tersebut tidak dapat digunakan dan diterapkan siswa dalam interaksinya bersama teman sepermainannya, kecuali siswa tersebut sudah benar-benar menguasai pola *hiwar* atau *mufrodat* yang telah diajarkan.²⁶⁷

- 2) Suasana belajar interaktif dan aktif dalam pembelajaran yang menerapkan metode *mimicry memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab tidak berkepanjangan dikarenakan keaktifan hanya akan terjadi dan terstimulus pada saat proses pengajaran lafal *mufrodat* atau *hiwar* sederhana yang guru ajarkan pengucapannya.²⁶⁸

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Mimicry Memorization* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025

Pada implementasi pembelajaran bahasa Arab kegiatan belajar mengajar berjalan dan terlaksana disertai adanya faktor pendukung dan penunjang pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran bahasa arab dengan metode *mimicry memorization* bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan tahun pelajaran 2024/2025

²⁶⁷ *Ibid.*

²⁶⁸ *Ibid.*

terlaksana dengan cukup baik dengan tercapainya hasil evaluasi pembelajaran yang melampaui nilai indeks ketuntasan kriteria minimal (KKM).²⁶⁹ Selain itu, dalam proses implementasi pembelajaran bahasa arab dengan metode *mimicry memorization* bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan proses pembelajaran belum berkembang sesuai dengan prosedur tahapan pembelajaran bahasa arab sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran yang terdapat pada panduan alur tujuan pembelajaran bahasa arab pada fase B. Berdasarkan keadaan SDIT Ummu Fathimah Betungan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang ada, berikut faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran bahasa arab dengan metode *mimicry memorization* bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025:

a. Faktor Pendukung

- 1) Kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan yang mendukung dan mensupport seluruh jajaran pengajar untuk menjalankan pembelajaran bahasa Arab, juga untuk melakukan inovasi dan berkreatifitas dalam mengajar dan melaksanakan pembelajaran.
- 2) Lingkungan belajar yang mendukung siswa semangat mempelajari bahasa Arab²⁷⁰

b. Faktor Penghambat

- 1) Keadaan sekolah yang kekurangan tenaga pengajar menjadikan pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan kurang sempurna dan kurang maksimal.²⁷¹

²⁶⁹ Data diperoleh dari wawancara semi-terstruktur bersama ustadzah Siti Maryam Widya Ningrum selaku wali kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada 23 Desember 2024 dengan perantara chatroom Whatsapp dan wawancara pada 7 - 8 Januari 2025

²⁷⁰ Data diperoleh dari observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IV pada tanggal 6 dan 13 Januari 2025

²⁷¹ *Ibid.*

- 2) Kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang belum dirancang secara sistematis dan terstruktur menjadikan pembelajaran yang berjalan belum terlaksana secara sempurna sebagaimana seharusnya.²⁷²
- 3) Jadwal belajar bahasa Arab pada siang hari menjadikan pembelajaran dan hasil pembelajajaran belum optimal sebagaimana seharusnya dalam menguasai keterampilan berbahasa yang diajarkan.²⁷³
- 4) Kurangnya pengetahuan dan wawasan pengajar terkait metodologi pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab.²⁷⁴

²⁷² *Ibid.*

²⁷³ *Ibid.*

²⁷⁴ Data diperoleh dari hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada tanggal 6, 13, dan 20 Januari 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Mimicry Memorization* Bagi Siswa Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan dilakukan dengan cukup baik namun kurang sempurna dengan 3 tahapan yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan pembelajaran. Kegiatan belajar-mengajar dilakukan sebagai berikut: 1) guru memulai kelas dengan mengucapkan salam, 2) guru menyapa siswa dan bercakap-cakap seputar materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, 3) guru mengajak siswa mengulang-ulang *mufrodat* ataupun *hiwar* pada pertemuan sebelumnya, 4) guru menjelaskan gambaran dan tujuan pembelajaran, 5) guru mengucapkan cara pelafalan *mufrodat* atau *hiwar* sebanyak 2-3x dan kemudian siswa meniru serta

melafalkan *mufrodat* atau *hiwar* yang diucapkan oleh guru sebelumnya, 6) guru menulis *mufrodat* atau *hiwar* di papan tulis dan meminta siswa menulis *mufrodat* atau *hiwar* yang telah ditulis oleh guru, 7) guru mengajak siswa mengulang *mufrodat* atau *hiwar* yang telah di lafalkan sebelumnya secara bersamaan 1-2 kali, 8) guru mengajak siswa merefleksi pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengambilan nilai praktik dan penugasan untuk menghafal *mufrodat* atau *hiwar* di rumah dan menutup pembelajaran dengan menyampaikan informasi seputar pembelajaran yang akan datang serta mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa *kafarotul majlis* kemudian salam.

2. Kelebihan metode *mimicry memorization* yaitu, a) mudah diterapkan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran yang berkaitan dengan *hiwar* ataupun *mufrodat*, b) materi pembelajaran yang diajarkan mudah diikuti dan dihafalkan, c) memudahkan siswa dalam menghafal *mufrodat* ataupun *hiwar* sederhana, dan d) membantu guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif dalam pengajaran *mufrodat* ataupun *hiwar*. Adapun kekurangannya yaitu, 1) metode *mimicry memorization* tidak memberikan ruang kreatifitas untuk mempraktikkan bahasa Arab yang telah di pelajari diluar sekolah, dan 2) suasana pembelajaran aktif dan interaktif yang dihasilkan dari pembelajaran bahasa arab dengan metode *mimicry memorization* bersifat sementara.
3. Faktor pendukung jalannya pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mimicry memorization* yaitu, 1) sekolah yang mendukung dan mensupport seluruh jajaran pengajar untuk menjalankan pembelajaran bahasa Arab, dan 2) Lingkungan belajar yang mendukung siswa semangat mempelajari bahasa Arab. Adapun faktor penghambat jalannya pembelajaran yaitu: a) belum

tersedianya rancangan kurikulum pembelajaran bahasa arab yang terstruktur dan sistematis, b) belum tersedianya buku, c) keterbatasan tenaga pengajar bahasa Arab, dan d) kurangnya pengetahuan dan wawasan pengajar terhadap metodologi pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini perlu dilakukan kembali dilapangan oleh sekolah ataupun guru yang mengajar di IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu untuk mengembangkan pola pembelajaran dan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang tepat, mudah diterapkan, sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa Arab yang ada.

C. Saran

Sehubungan dengan proses pembelajaran bahasa Arab dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu serta hasil penelitian yang peneliti simpulkan, peneliti menyarankan kepada:

1. Kepala sekolah

- 1) Mengadakan kerjasama dengan seorang ahli di bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa,
- 2) kepala sekolah dapat menetapkan studi banding pengajar bahasa arab ke berbagai sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah baik itu negeri ataupun sekolah dasar yang juga menerapkan mata pelajaran bahasa Arab di sekolahnya untuk mengetahui ragam bentuk kurikulum pembelajaran bahasa arab yang diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan tersebut dalam pengajaran bahasa arab yang kemudian temuan yang diperoleh di analisis dan dikaji untuk kemudian dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan kurikulum pembelajaran dan

pengajaran bahasa arab di IV SDIT Ummu Fathimah Betungan.

3) Mengadakan pelatihan pengajar dengan mengundang ahli dibidang pengajaran bahasa arab juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru yang ada di SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu dalam pengajaran bahasa Arab.

2. Waka kurikulum

Melakukan diskusi dan studi analisis terhadap berbagai model kurikulum yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab melalui kajian literasi ataupun studi banding dengan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang menerapkan pembelajaran bahasa arab. Selain itu, waka kurikulum dapat melakukan upaya penentuan buku ajar dalam penagajaran bahasa arab dengan menyesuaikan kurikulum pembelajaran bahasa arab yang telah ditetapkan oleh yayasan ataupun kepala sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan dengan mempertimbangkan berbagai masukan dari hasil evaluasi pembelajaran bahasa arab di kelas oleh guru bahasa arab yang mengajar.

3. Guru bahasa arab

Memadukan metode ajar yang digunakan dengan model pembelajaran lain yang melengkapi metodologi pembelajaran bahasa Arab yang telah guru tentukan seperti model pembelajran kooperatif learning, game, ataupun yang lainnya. Selain itu, guru dapat meningkatkan pengajaran bahasa Arab dengan menyusun capaian pembelajaran persiswa berdasarkan keadaan dan latar belakang siswa yang ada dikelas. Hal ini dapat dilakukan untuk menyeimbangkan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan daya paham dan kemampuan siswa dalam belajar serta kemampuan guru dalam mengajar terhadap waktu yang disediakan oleh sekolah untuk pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Undang, 2020, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Dengan Menggunakan Model Memorisasi”, dalam *MADRA SCINCE Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, Edisi Juni Volume 2 No.1, Pangandaran : Kementrian Agama Kabupaten Pangandaran bekerjasama dengan Asosiasi Profesi Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (Perma Pendis) Indonesia
- Abdussamad, Zuchri, 2021, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Penerbit : Syakir Media Pres
- Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, 2020, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvesional Hingga Era Digital*”, Yogyakarta : Ruas Media
- Asyrofi, Syamsuddin, 2016, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab : Konsep & Implementasinya*”, Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Atun Zahro, Umi, dkk, 2020, “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Oang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua”, dalam *PROSIDING Seminar Daring Nasional*, Bengkulu : UNIB Press
- Azlia Salsabila, Fika, dan Khoirurrijal, 2024, “*Pendidikan Bahasa Arab : Konsep, Teori, & Aplikasi*”, Malang : Literasi Nusantara
- Berliani, Denitia, dkk, 2024, “Metode Mimicry Memorization dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara”, dalam *Journal Of Education Research*, Volume 5 No. 4
- Chusna, Dayu Ummul, 2022, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Al-Muntafiah Sumber Urip Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran

- 2021/2022”, Penelitian tidak diterbitkan, Banyuwangi : Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
- Fachrurrozi, Aziz dan Mahyuddin, 2019, “*Pembelajaran Bahasa Asing dan Kontemporer : Metode Tradisional & Kontemporer*”, Jakarta : Bania Publishing
- Faqihuddin, Abdu Rabbi, dkk. 2024, “*Linguistik Arab dan Pembelajarannya*”, Padang : Cv. Gita Lentera
- KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Versi online/daring
- Kelompok Telaah Kitab Ar-Raudhoh, 2017, “*Metode Menuntut Ilmu Ala Salaf*”, Sukoharjo : Pustaka Arafah
- Khasanah, Uswah, 2023, “Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Unsur-Unsurnya Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab”, dalam *An-Najah : Jurnal Pendidikan Islam & Sosial Keagamaan*, Edisi Juli Volume 2 No 4, Lampung : Najah Bestari
- Marissa, Kiki Riska, 2022, “Analisis Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanjung Jabung Timur”, dalam *Ad-Dhuha : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya*, Volume 3 No 1
- Mufid, Miftahul, dan Devi Eka Diantika, 2024, “*Pengantar Semantik Bahasa Arab : Teori dan Praktik*”, Malang : Madza Media
- Mukhlasoh, Ema Ahadiyah, dkk, 2020, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro’atil Qur’an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah”, dalam *WALADUNA Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Edisi Juni Volume 3 No. 1, Tasikmalaya : Institut Agama Islam Lathifah Al-Mubarakiyah
- Muyassaroh, Zalifah, 2015, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Maghfiroh Tlogomas Lowokwaru Malang)”, Penelitian tidak diterbitkan, Malang : STAI Ma’had Aly Al-Hikam
- Nasution, Abdul Fatah, 2023, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung : Cv. Harfa Creative
- Nuha, Ulin, 2016, “*Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*”, Yogyakarta : Diva Pres
- Nur, Tajudin, 2017, “*Semantik Bahasa Arab : Pengantar Studi Ilmu Makna*”, Universitas Padjajaran dan Cv. Semiotika

- Oensyar, Kamil Ramma dan Ahmad Hifni, 2015, “*Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, Banjarmasin : IAIN Antasari Press
- Rahmi, 2019, “Penerapan Metode Mimicry memorization Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makasar”, dalam *Al-Maraji’ : Jurnal Bahasa Arab*, Edisi Desember, Volume 3 No. 2
- Rianti Sari, Risna, 2018, “Mnemonik Sebagai Alternatif Dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab”, dalam *Jurnal Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Edisi Desember Volume 3 No 2, Malang : Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Sina
- Saepudin, 2012, “*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*”, Yogyakarta : Trust Media Publishing
- Sekarsari, Ayu dkk, 2024, “The Role of Arabic in Islamic Education”, dalam *Quality Journal of Educatiaon, Arabic and Islamic Studie*, Edisi Juli Volume 2 No 3
- Setia Mahera, Rieng, 2020, “Implementasi Metode Mimicry Memorization Dalam Pembelajaran Mufradat Kelas VIII Di Pondok Pesantren Darul Falah Merden Banjarnegara)”, Penelitian tidak diterbitkan, Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Silvi Purnia, Dini, dan Tuti Alawiyah, 2020, “*Metode Penelitian : Strategi Menyusun Tugas Akhir*”, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu
- Sugiyono, 2013, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, Bandung : Penerbit Alfabeta
- Syahdan Lubis, Mhd, 2021, “Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkepanjangan”, dalam *Jurnal Literasiologi Literasi Tentang Ke-Indonesiaan*, Edisi April Volume 5 No 2
- Ubaidillah, 2021 “*Teori-Teori Linguistik*”, Yogyakarta : Prodi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Lembar Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penelitian				Keterangan Skala Penilaian
		Kurang Baik	Cukup	Baik	Baik Sekali	
1	Kedisiplinan dalam menghafalkan dan mengulang-ulang pembelajaran					
2	Kesan dan antusias siswa terhadap pembelajaran					
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran					
4	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab					
5	Proses pembelajaran bahasa Arab					
6	Materi pelajaran bahasa Arab yang di ajarkan					
7	Pengaruh metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan oleh guru terhadap pembelajaran dan siswa					
8	Kelebihan dan kurang metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan					
9	Faktor pendukung dan penghambat jalannya pembelajaran bahasa Arab					

2. Lampiran Pedoman Wawancara 1

LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Ustadz

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar

No	Pertanyaan
1	Apa sejarah berdirinya SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu?
2	Siapa yang mempelopori berdirinya SDIT Ummu Fathimah?
3	Kapan SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu didirikan?
4	Mengapa SDIT Ummu Fathimah didirikan di lokasi saat ini, Betungan?
5	Dimanakah lokasi geografis SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar berdasarkan keadaan geografis kelurahan Bumi Ayu dan Betungan?
6	Berapa jumlah siswa SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu?
7	Apa alasan pihak sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu memasukkan pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh para siswa?
8	Bagaimana bentuk kurikulum dan rancangan pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada tahun pelajaran 2024/2025?
9	Siapa yang menjadi pengajar pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah pada tahun pelajaran 2024/2025?

LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama :

Jabatan : Waka Kurikulum SDIT Ummu Fathimah Betungan

No	Pertanyaan
1	Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu?
2	Bagaimana teknis pembelajaran bahasa Arab bagi siswa di SDIT Ummu

	Fathimah pada tahun pelajaran 2024/2025?
3	Siapa yang menjadi pengajar pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah pada tahun pelajaran 2024/2025?
4	Apa sumber ajar yang dijadikan sebagai acuan dan bahan referensi dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab tahun pelajaran 2024/2025.

LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama :

Jabatan : Wali Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar

No	Pertanyaan
1	Berapa jumlah siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan?
2	Pada hari apa saja pembelajaran bahasa arab pada kelas IV dilakukan?
3	Bagaimana proses pembelajaran bahasa arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan berlangsung?
4	Siapa yang menjadi pengajar pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah pada tahun pelajaran 2024/2025?
5	Pembelajaran bahasa arab dalam sepekan dilaksanakan berapa kali pertemuan pada kelas IV?
6	Dalam 1 pertemuan pembelajaran bahasa arab berapa durasi waktu belajar bahasa Arab bagi siswa kelas IV?

LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN

Nama :

Jabatan : Guru Bahasa Arab Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan

No	Pertanyaan
1	Pada tahun pelajaran 2024/2025 ini materi apa saja yang dijadikan sebagai materi ajar implementasi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas 4 SDIT Ummu Fathimah?

2	Apa buku ajar yang dijadikan sebagai acuan dan bahan referensi dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab tahun pelajaran 2024/2025?
3	Metode apa saja yang digunakan dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas 4?
4	Bagaimana pengaruh metode <i>mimicry memorization</i> dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 4 SDIT Ummu Fathimah Betungan tahun pelajaran 2024/2025?
5	Apa saja kelebihan dan kekurangan metode ini dari sudut pandang pengajar terhadap implementasi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas 4 SDIT Ummu Fathimah tahun pelajaran 2024/2025?
6	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat jalannya implementasi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas 4 SDIT Ummu Fathimah tahun ajaran 2024/2025?

3. Lampiran Dokumentasi Penelitian



Lembaga Pendidikan Islam
 SDIT UMMU FATHIMAH
 Jl. Baitul Makmur, Tegalrejo, Kec. Baur, Kota
 Semarang, Jawa Tengah 50131

Email: info@sdit-ummufathimah.org
 Telp: 021-66000000




LESSON TIMETABLE | ACADEMIC YEAR 2024/2025

Class	Time	Day						
		Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday	Saturday	
Kelas 4 Al Kiblah	07.00 – 07.15	Upacara		Baris, Al Fathimah, Bahasa Arab dan Inggris				
	07.15 – 07.45			Sholat Dhuha, Dzikir dan Do'a				
	07.45 – 08.30	Pancasila	Abadi	Abadi	Abadi	Abadi		
	08.30 – 09.30	Pancasila	Tahfiz	Tahfiz	Tahfiz	Tahfiz		
	09.30 – 09.45			Istirahat, Snak				
	09.45 – 10.30	PAI	Pramuka	PJO	Fiqh	Tahfiz		
	10.30 – 10.50	PAI	Pramuka	PJO	Fiqh	Tahfiz		
	10.50 – 11.20	IPAS	Aqidah Akhlak	PS	Matematika	Hadits		
	11.20 – 11.50	IPAS	Aqidah Akhlak	PS	Matematika	Hadits		
	11.50 – 12.30			Makan, Sholat Dzuhur, Istirahat				
12.30 – 13.00	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Seni Budaya	Ekstrakurikuler			
13.00 – 13.35	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Seni Budaya	Ekstrakurikuler			
13.40			Come Home					

PS : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 Note : Bagi yang ngikut kelas di LPP Ummu Fathimah paling jam 12.30 WIB



Betung, 1 Muharram 1446 H
 8 Juli 2024
 M. Nurul Huda
 Kepala Sekolah
 SDIT Ummu Fathimah
 00005142018081002

a. Proses Observasi



b. Proses Wawancara



c. Suasana Belajar



4. Dokumentasi Rancangan Materi Pelajaran

1. Bahasa Sehari-hari

- Halo! Hai (مرحباً) marhaba
- Selamat pagi (صباح الخير) sabāḥa ḥair
- Selamat siang (يوم سعيد) yawmun sa'īd
- Selamat sore/malam (مساءً) basā' a l-ḥair
- Selamat malam (مساءً) laillāh sa'īdah
- Dah/Mari معك ma'a s-salamah
- Sampai jumpa! (إلى اللقاء) ʾilā l-liqā'
- Saya أنا ana
- Kamu أنت ant
- Ya نعم na'am
- Tidak لا lā
- Saya tidak bisa berbicara bahasa Arab أنا لا أتكلم العربية 'anā lā 'takallamu l-'arabiyyah
- Bisakah anda bahasa ... هل تتكلم ...? hal 'tatakal-lamu ...?

Percakapan Bahasa Arab 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Assalamu'alaikum
وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ Waalaikumussalam

Masmuka? (Siapa namamu?)
إِسْمِي كَلِيدٌ، وَأَنْتَ؟ Ismi Khalid. Wa anta? (Nama saya Khalid, dan kamu?)
أَنَا أَحْمَدُ. مِنْ أَيْنَ أَنْتَ يَا كَلِيدُ؟ Ana Ahmad. Min Aina anta yaa Khalid (Nama saya Ahmad. Kamu berasal dari mana Khalid?)

أَنَا مِنْ جَاكَرْتا، وَأَنْتَ؟ Ana min Jakarta. Wa Anta? (Saya dari Jakarta. Kalau kamu?)
أَنَا مِنْ بَنْدُونِج، أَهْلًا وَسَهْلًا. Ana min Bandung. Ahlan wa sahlān. (Saya berasal dari Bandung. Salam kenal/selamat datang)

Percakapan Bahasa Arab 2

كَلِيدُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ Assalamu'alaikum
أَرْيَادُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ Wa'alaikumussalam
كَلِيدُ : كَيْفَ حَالُكَ؟ Kaifa haluka? (Bagaimana kabarmu?)
أَرْيَادُ : بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. كَيْفَ حَالُكَ أَنْتَ؟ Bikhair, alhamdulillah. wa kaifa haluka anta? (Alhamdulillah, saya baik. Bagaimana kamu?)
كَلِيدُ : بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. Bikhair, walhamdulillah (Alhamdulillah saya baik.)

Bahasa Arab Anggota Keluarga

Berikut ini tabel yang menyajikan kata-kata yang berhubungan dengan bahasa Arab anggota keluarga, baik dalam keluarga inti maupun anggota keluarga kerabat lainnya:

1. Bahasa Arab Anggota Keluarga Inti

Nomor	Nama Anggota Keluarga	Bahasa Arab	Cara Baca
1	Keluarga	الأسرة	al-'a ilaatu
2	Kerabat	الأقرباء	al-Aqribaa u
3	Kedua Orang Tua	الوالدان	al-Abawadaini
4	Ibu	الأم	Ummun
5	Bapak	الأب	Abun
6	Kakek	جد	Jaddun
7	Nenek	جدّة	Jaddatun
8	Anak Laki-laki	ولد	Waladun
9	Anak Perempuan	بنت	Bintun
10	Adik laki-laki	أخ أصغر	Akhun Shogirun
11	Adik perempuan	أخت أصغر	Ukhtun Shogirotun
12	kakak laki-laki	أخ أكبر	Akhun Kabirun
13	Kakak Perempuan	أخت أكبر	Ukhtun Kabirotun

2. Bahasa Arab Anggota Keluarga Lainnya dan Kerabat

Nomor	Nama Anggota Keluarga	Bahasa Arab	Cara Baca
14	Paman dari ayah	عم	Ammun
15	Paman dari ibu	خال	Khaalun
16	Bibi dari ayah	عمة	Ammatun
17	Bibi dari ibu	خالّة	Khaalatun
18	Saudara sepupu (Lk)	إخ لأخ	Ibnu 'Ammi
19	Saudara sepupu (Pr)	أخت لأخ	Ibnatul Ammi
20	Ibu Tiri	زوجة الأب	Rooibatun/ Robilbatun
21	Ayah Tiri	زواج	Rooibun
22	Ipar laki-laki	صهر	Shohrun
23	Menantu Laki-laki	خطب	Khotatun
24	Buyut	منحدر	Sabtun
25	Bayi	رضيع	Rodit 'un

DAFTAR PRESTASI SDIT UMMU FATHIMAH

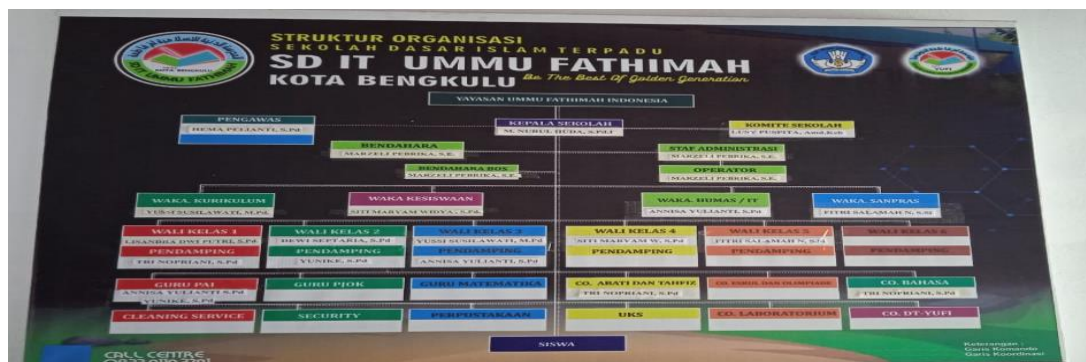
TIADA PRESTASI TANPA DISIPLIN

BE THE BEST OF GOLDEN GENERATION

DAFTAR PRESTASI SDIT UMMU FATHIMAH

No	Nama Peserta	Tahun
1.	1. Lomba Cipta Puisi Tingkat Kota Bengkulu Tahun 2021	2021
2.	2. Juara Harapan 1 Lomba Tahfidz Tingkat SD/MI Se-kota Bengkulu Tahun 2023	2023
3.	3. Juara Terfavorit Festival Mendorong Bakat Bengkulu Tahun 2022	2022
4.	4. Juara 1 Fashion Show "Prestasi" Kategori SD Se-kota Bengkulu Tahun 2022	2022
5.	5. Juara 2 Lomba Tahfidz Tingkat SD/MI Se-kota Bengkulu Tahun 2023	2023
6.	6. Juara 2 Lomba Tahfidz Al-Qur'an Kategori SD Se-kota Bengkulu Tahun 2022	2022
7.	7. Juara 2 Lomba Diklat Anak-anak 7 Se-kota Bengkulu Tahun 2022	2022
8.	8. Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Se-kota Bengkulu Tahun 2022	2022
9.	9. Juara 2 Lomba Olimpiade PAI SD/MI Tingkat Kecamatan Tahun 2023	2023
10.	10. Juara 1 Lomba Puisi Tingkat SD/MI Se-kota Bengkulu Tahun 2023	2023
11.	11. Juara 2 Lomba Puisi Tingkat SD/MI Se-kota Bengkulu Tahun 2023	2023
12.	12. Juara 2 Lomba Puisi Tingkat SD Se-kota Bengkulu Tahun 2023	2023
13.	13. Juara 1 Lomba Hafalan Surah Pendek Tingkat SD Se-kota Bengkulu Tahun 2023	2023
14.	14. Juara 2 Lomba Hafalan Surah Pendek Tingkat SD Se-kota Bengkulu Tahun 2023	2023
15.	15. Juara 2 Lomba Hafalan Surah Pendek Tingkat SD Se-kota Bengkulu Tahun 2023	2023
16.	16. Juara 2 Lomba Baca Puisi Tingkat Kecamatan Di Bengkulu Tahun 2023	2023
17.	17. Juara 2 Lomba Baca Puisi Tingkat Kecamatan Di Bengkulu Tahun 2023	2023
18.	18. Juara 2 Lomba Tertulis Qur'an Tingkat SD Se-kota Bengkulu Tahun 2024	2024
19.	19. Juara Harapan 2 Lomba Gerak dan Lagu Anak Se-kota Bengkulu Tahun 2024	2024
20.	20. Juara Harapan 2 Lomba Gerak dan Lagu Anak Se-kota Bengkulu Tahun 2024	2024
21.	21. Juara Harapan 2 Lomba Puisi Tingkat SD Se-kota Bengkulu Tahun 2024	2024
22.	22. Juara Harapan 3 Lomba Puisi Tingkat SD Se-kota Bengkulu Tahun 2024	2024





d. Pengajar Bahasa Arab dan Siswa Kelas IV



5. Lampiran Catatan Lapangan

a. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE
MIMICRY MEMORIZATION BAGI SISWA KELAS IV SDIT UMMU
FATHIMAH BETUNGAN SELEBAR BENGKULU TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penelitian				Keterangan Skala Penilaian
		Kurang Baik	Cukup	Baik	Baik Sekali	
1	Kedisiplinan dalam menghafalkan dan mengulang-ulang pembelajaran		✓			2
2	Kesan dan antusias siswa terhadap pembelajaran		✓			2
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran		✓			2
4	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab		✓			2
5	Proses pembelajaran bahasa Arab		✓			2
6	Materi pelajaran bahasa Arab yang di ajarkan		✓			2
7	Pengaruh metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan oleh guru terhadap pembelajaran dan siswa		✓			2
8	Kelebihan dan kurang metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan		✓			2
9	Faktor pendukung dan penghambat jalannya pembelajaran bahasa Arab		✓			2

b. Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN

Identitas Narasumber 1

Nama : Ustadz Muhammad Nurul Huda, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar
Hari/Tanggal : Rabu, 8 Januari 2025

Peneliti	Apa sejarah berdirinya SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu?
Narasumber	SDIT Ummu Fathimah didirikan dilatar belakang oleh telah berjalannya PAUD Islam Ummu Fathimah sejak tahun 2016 yang pada tahun 2020 dilakukan musyawarah untuk menanggapi usulan dan permintaan sebagian besar wali murid baik yang sudah lulus ataupun masih menempuh pembelajaran di PAUD Islam Ummu Fathimah untuk segera mendirikan sebuah SD yang menjadi wadah belajar lanjutan dari PAUD Islam Ummu Fathimah pada jenjang usia dan tahap lanjutan. Berdasarkan masukan dan berbagai permintaan yang berdatangan dari para wali murid serta hasil musyawarah yang dilakukan oleh pihak Yayasan Ummu Fathimah Indonesia, pada tahun 2021 SDIT Ummu Fathimah melakukan perizinan pendirian SDIT Ummu Fathimah dan mulai beroperasi sebulan setelah proses perizinan disetujui.
Peneliti	Siapa yang memelopori berdirinya SDIT Ummu Fathimah?
Narasumber	Wali murid PAUD Islam Ummu Fathimah dan ketua Yayasan Ummu Fathimah Indonesia
Peneliti	Kapan SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu didirikan?
Narasumber	Pada tahun 2021

Peneliti	Mengapa SDIT Ummu Fathimah didirikan di lokasi saat ini, Betungan?
Narasumber	Pada awal berdirinya SDIT Ummu Fathimah lokasi yang dipilih berjarak dekat dengan blok tempat PAUD Islam Ummu Fathimah berada, yakni Bumi Ayu. Namun, berjalan 1 tahun jalannya SDIT Ummu Fathimah lokasi yang sudah digunakan pada saat tersebut pada saat negosiasi pembelian ataupun penyewaan lahannya mengalami kendala sehingga pihak yayasan bersama kepala sekolah memutuskan mencari lokasi lain yang berjarak cukup dekat dengan PAUD Islam Ummu Fathimah atas saran dan bantuan salah satu wali murid yang menawarkan salah satu lahan milik wali murid tersebut. Pada akhirnya setelah pengecekan, musyawarah dan negosiasi dengan wali murid tersebut, lokasi SDIT Ummu Fathimah dipindahkan ke lahan tersebut pada tahun 2022.
Peneliti	Dimanakah lokasi SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar?
Narasumber	Jln. Genting 1, RT 40 RW 06, Kel. Betungan, Kec. Selebar kota Bengkulu
Peneliti	Berapa jumlah siswa SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu?
Narasumber	Jumlah awal siswa SDIT Ummu Fathimah adalah 102 siswa. Namun berjalannya waktu karena adanya pengurangan siswa dikarenakan pindah sekolah seperti mengikuti orang tua atau yang semisalnya, jumlah siswa SDIT Ummu Fathimah dari kelas 1-5 saat ini adalah 94 siswa.
Peneliti	Apa landasan dan alasan SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh para siswa?

Narasumber	Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran di SDIT Ummu Fathimah adalah untuk mendukung dan menunjang jalannya kegiatan pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> dengan mengenalkan siswa pada bahasa Arab secara bertahap berdasarkan jenjang kelasnya.
Peneliti	Bagaimana bentuk kurikulum dan rancangan pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu pada tahun pelajaran 2024/2025?
Narasumber	Kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di SDIT Ummu Fathimah ditetapkan berdasarkan KOPS dan dinas pendidikan kota Bengkulu terhadap penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu kurikulum yang diterapkan oleh SDIT Ummu Fathimah dalam penyelenggaraan bahasa Arab mengikuti kurikulum nasional saat ini yaitu Kurikulum Merdeka yang mana salah satu bentuknya adalah dengan menyelenggarakan kurikulum pembelajaran kekhasan SDIT Ummu Fathimah. Selain itu, secara struktural pada saat ini kurikulum SDIT Ummu Fathimah disusun oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan.
Peneliti	Siapa yang menjadi pengajar pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah pada tahun pelajaran 2024/2025?
Narasumber	Berdasarkan kelembagaan pada awalnya pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah oleh guru mata pelajaran dan wali kelas, namun dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar pembelajaran bahasa arab dibantu oleh pengadaan coordinator bahasa yang dibentuk untuk membantu jalannya pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab. Selain itu, pada awal tahun ajaran 2024/2025 pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab diselenggarakan

	dengan dukungan pihak sekolah yang mengundang seorang pengajar dari luar sekolah untuk mengajar pembelajaran bahasa Arab.
--	---

LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN

Identitas Narasumber 2

Nama : Ustadzah Yussi Susilawati, M.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum SDIT Ummu Fathimah Betungan
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Januari 2025

Peneliti	Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab SDIT Ummu Fathimah Betungan Selebar Bengkulu?
Narasumber	Tujuan pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah adalah untuk mewujudkan program unggulan SDIT Ummu Fathimah, yaitu untuk melatih siswa berbahasa dengan bahasa Arab dan untuk mengenal pembelajaran agama secara mendalam melalui bahasa Arab.
Peneliti	Bagaimana teknis pembelajaran bahasa Arab bagi siswa di SDIT Ummu Fathimah pada tahun pelajaran 2024/2025?
Narasumber	Pembelajaran bahasa Arab bagi siswa SDIT Ummu Fathimah adalah dijalankan dengan bertahap berdasarkan fase pembelajaran bahasa dan fase belajar siswa. Pada kelas fase A, siswa belajar mengenal kosakata bahasa Arab seperti hewan, sayuran dan yang lainnya dengan metode menyanyi. Adapun pada kelas fase B dan C yaitu kelas 3 - 5, siswa mulai belajar mengenal pola kalimat serta belajar untuk berbicara dan menyusun kalimat dengan bahasa Arab sederhana. Selain itu, pembelajaran pada fase B dan C dibuat dan disusun berdasarkan kebutuhan dan keadaan siswa serta dengan menggunakan metode mengikuti ataupun meniru ucapan guru dalam mengucapkan kalimat yang guru

	ajarkan.
Peneliti	Siapakah yang mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas 4 SDIT Ummu Fathimah Betungan?
Narasumber	Pada saat ini seluruh pembelajaran bahasa Arab diajar oleh guru wali kelasnya masing-masing dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar, serta adanya pengunduran diri oleh pengajar bahasa Arab sebelumnya yang telah di undang dan dipersiapkan oleh pihak sekolah pada pertengahan semester ganjil.
Peneliti	Apa sumber ajar yang dijadikan sebagai acuan dan bahan referensi dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab tahun pelajaran 2024/2025?
Narasumber	Acuan pembelajaran bahasa Arab untuk kelas fase B dan C belum menggunakan buku tertentu serta belum disusun dikarenakan keterbatasan pengajar yang ada terhadap pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab serta materi pelajaran apa saja yang diperlukan oleh siswa. Selain itu, pengajar yang sebelumnya mengajar pembelajaran bahasa Arab tidak memberikan informasi, ataupun dokumen yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran ataupun buku ajar yang digunakan.

LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN

Identitas Narasumber 3

Nama : Ustadzah Siti Maryam Widya Ningrum, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Desember 2025

Peneliti	Berapa jumlah siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan?
Narasumber	Total keseluruhan siswa kelas IV adalah 17 dengan rincian

	3 siswi dan 14 siswa
Peneliti	Pada hari apa saja pembelajaran bahasa arab pada kelas IV dilakukan?
Narasumber	Pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV dilaksanakan setiap hari Senin setelah shalat dzuhur yakni pukul 12.30 – 13.30 WIB
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran bahasa arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah Betungan berlangsung?
Narasumber	Pembelajaran bahasa Arab di kelas IV SDIT Ummu Fathimah berjalan dengan cukup baik, dan Alhamdulillah hasil penilaian tengah semester dan sumatif akhir semester siswa berada diatas rata-rata. Untuk pembelajaran pada semester ganjil siswa fokus mempelajari percakapan dan <i>mufrodat</i> dengan tema waktu dan ungkapan-ungkapan sapaan dan mufrodat lainnya. Pembelajaran berlangsung dengan cukup baik dengan siklus pembelajaran yang terstruktur.
Peneliti	Siapa yang menjadi pengajar pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ummu Fathimah pada tahun pelajaran 2024/2025?
Narasumber	Pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah dilaksanakan dan diajar oleh saya sendiri berdasarkan keputusan dan kebijakan sekolah setelah sebelumnya pengajar bahasa Arab sebelumnya mengundurkan diri. Hal ini berlangsung beberapa waktu sebelum asesmen tengah semester dilaksanakan yakni pada bulan Oktober.
Peneliti	Pembelajaran bahasa arab dalam sepekan dilaksanakan berapa kali pertemuan pada kelas IV?
Narasumber	Pembelajaran bahasa Arab di kelas IV dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam sepekan, yaitu pada hari Senin.

Peneliti	Dalam 1 pertemuan pembelajaran bahasa arab berapa durasi waktu belajar bahasa Arab bagi siswa kelas IV ?
Narasumber	Pembelajaran bahasa Arab dalam 1 kali pertemuan berlangsung dalam 2 jam pelajaran
Peneliti	Pada tahun pelajaran 2024/2025 ini materi apa saja yang diajarkan dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IV SDIT Ummu Fathimah?
Narasumber	Materi pembelajaran bahasa Arab yang di ajarkan bagi siswa kelas IV adalah percakapan dan kosakata bahasa Arab tentang jam, isim dhomir (kata ganti), ungkapan sapaan seperti menanyakan kabar seseorang dan mengulang-ulang seluruh kosakata bahasa Arab yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan dan tingkatan-tingkatan sebelumnya sesuai dengan kemampuan saya dalam mengajarkan materi pembelajaran bahasa Arab tersebut.
Peneliti	Apa buku ajar yang dijadikan sebagai acuan dan bahan referensi dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab tahun pelajaran 2024/2025?
Narasumber	Sejauh ini dalam mengajarkan bahasa Arab saya belum menggunakan buku tertentu. Saya menyusun dan membuat materi pelajaran siswa dari berbagai sumber di internet yang saya kumpulkan.
Peneliti	Pada proses pembelajaran bahasa arab pendekatan dan metode apa saja yang digunakan dalam mengajarkan bahasa Arab?
Narasumber	Mengenai metode dan pendekatan dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab saya tidak menggunakan metode tertentu dikarenakan keterbatasan pengetahuan Saya seputar pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab. Sejauh ini saya mengajarkan bahasa Arab dengan meminta

	siswa mengikuti dan meniru kalimat yang saya sebutkan beberapa kali sampai siswa sudah cukup menghafalnya, baru setelah itu saya meminta siswa menghafalkan mufrodat yang telah saya ajarkan tersebut untuk disetorkan kepada saya di depan kelas untuk pengambilan nilai praktik siswa.
--	---

c. Lembar Surat Keterangan Penelitian



مؤسسة أمّ قاطمة اندونيسيا

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

SDIT UMMU FATHIMAH

Be The Best Of Golden Generation

Jalan Genting 1 RT 40 RW 06 Kel. Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu Kode Pos 38214
0823 9119 3791 E: sdiummufathimahbtki@gmail.com I: Sdit Ummu Fathimah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/153/SDIT-UF/BKI./2/2025

Kepala Sekolah SD IT Ummu Fathimah Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : **Khusnul Khotimah**
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 18 Februari 2000
NIM : 7210058
Status : Mahasiswa
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Nama tersebut benar telah melakukan penelitian dengan judul " IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE MIMICRY MEMORIZATION BAGI KELAS IV SDIT UMMU FATHIMAH BETUNGAN SELEBAR BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2024/2025". Penelitian tersebut dilaksanakan dari tanggal 06 Januari 2025 s/d 21 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 22 Rajab 1446 H
22 Januari 2025 M

Kepala Sekolah
SDIT Ummu Fathimah

M. Nurul Huda, S.Pd.I
NIPY. 199005142018082002

RIWAYAT HIDUP

Khusnul Khotimah lahir di Seluma Bengkulu pada 18 Februari tahun 2000, anak ke 4 pasangan Sudirman dan Siti Mariyam dari empat bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 113 Kungkai Baru, kecamatan Air Periukan, kabupaten Seluma, Bengkulu pada tahun 2007-2013. Dilanjutkan dengan pendidikan menengah pertama yang ditempuh di MTs pondok pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati, kelurahan Pekik Nyaring, kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu pada tahun 2013-2016. Dalam menempuh pendidikan menengah keatas peneliti tidak langsung meneruskan ke jenjang SMA melainkan ke ma'had Ubay bin Ka'ab Jambi untuk mengikuti takhoshshush tahfidzul Qur'an, bahasa Arab, dan dirasat islamiyah pada tahun 2016-2019 yang kemudian dilanjutkan dengan mengambil paket C di PKBM *Since and Education* pada tahun 2020. Peneliti melanjutkan pendidikan formal setelah menyelesaikan paket C dan mengikuti pembelajaran diniyah di Madinah Salam di sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang yang kini telah menjadi Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang pada jurusan tarbiyah dan pendidikan fakultas Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Pendidikan adalah perjuangan dan hak seluruh lapisan masyarakat. Mempelajari bahasa Arab bukan hanya sekedar mempelajari sebuah bahasa, namun merupakan sebuah ibadah. Bahasa Arab merupakan bagian dari agama, sarana untuk mempelajari agama, serta salah satu bentuk ilmu yang dapat diwariskan dan menjadi sumber kebaikan dan pahala apabila yang mengajarkannya sudah berkalang tanah.